



**ANALISIS UPAYA PENGENDALIAN BERBAGAI RISIKO PEDAGANG
IKAN BILIH JORONG OMBILIN NAGARI SIMAWANG DALAM
PERSPEKTIF MANAJEMEN RISIKO**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S1)
Jurusan Ekonomi Syariah*

Oleh:

M Fakhri
NIM: 1630403060

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BATUSANGKAR
1441 H / 2020 M**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M Fakhri
NIM : 1630403060
Tempat/Tanggal lahir : Padang Panjang 13 September 1996
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang berjudul:
**“Analisis Upaya Pengendalian Berbagai Risiko Pedagang Ikan Bilih Jorong
Ombilin Nagari Simawang Dalam Perpektif Manajemen Risiko”**, adalah
benar hasil karya sendiri, bukan plagiat kecuali yang dicantumkan sumbernya.

Apabila kemudian hari terbukti bahwa karya ilmiah ini plagiat, maka saya
bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan
sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 24 Juni 2020

Saya yang Menyatakan,



M FAKHRI
NIM. 1630403060

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama M Fakhri, NIM: 1630403060 dengan Judul "ANALISIS UPAYA PENGENDALIAN BERBAGAI RISIKO PEDAGANG IKAN BILIH JORONG OMBILIN NAGARI SIMAWANG DALAM PERPEKTIF MANAJEMEN RISIKO" memandang bahwa SKRIPSI yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat diajukan ke sidang *munaqasyah*.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Batusangkar, 06 Juni 2020

Ketua Jurusan

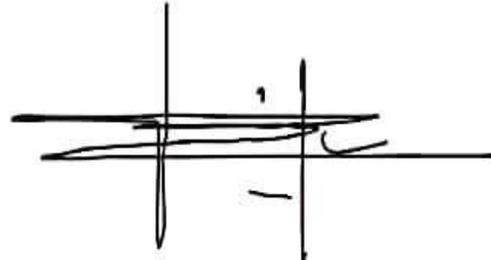
Pembimbing

Ekonomi Syariah



GAMPITO/SE., M.SI.

Nip. 19670219 200501 1 005



M. HASBI NASUTION. S.Ag., M.M.

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi yang ditulis oleh M. Fakhri, NIM. 16 3040 3060, dengan judul "Analisis Upaya Pengendalian Berbagai Risiko Pedagang Ikan Bilih Jorong Ombilin Nagari Simawang Dalam Perspektif Manajemen Risiko" telah di ujikan dalam sidang *Munaqasyah* Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar pada hari Selasa tanggal 23 Juni 2020 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) Strata Satu (S1) dalam Ekonomi Syariah Konsentrasi Manajemen Syariah.

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1	M. Hasbi Nasution, S.Ag., MM. -	Ketua/ Pembimbing 1		
2	Khairulis Shobirin, SE., MM. -	Anggota/ Penguji 1		

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri
Batusangkar

Dr. Ulya Atsani, S.H., M.Hum
Nip. 19750303 199903 1 004



ABSTRAK

M. Fakhri. NIM 1630403060. Judul Skripsi: “**Analisis Upaya Pengendalian Berbagai Risiko Pedagang Ikan Bilih Jorong Ombilin Nagari Simawang Dalam Perspektif Manajemen Risiko**”. Jurusan Ekonomi Syariah Konsentrasi Manajemen Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

Pokok permasalahan dalam SKRIPSI ini adalah adanya risiko-risiko yang dialami pedagang ikan bilih seperti, ikan bilih bersifat musiman, serta harga ikan bilih yang tidak menentu berpotensi menimbulkan kerugian bagi pedagang. Adapun tujuan pembahasan ini adalah untuk mengetahui risiko-risiko apa saja yang dialami pedagang ikan bilih serta upaya pengendalian yang dilakukan terhadap risiko tersebut. Jenis Penelitian yang penulis gunakan adalah jenis penelitian lapangan (*Field Research*), dengan menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data adalah dengan cara reduksi data, penyajian distribusi dan simpulan atau verifikasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka risiko-risiko pedagang ikan bilih serta upaya pengendalian yang dilakukan adalah. (1) Pelanggan ikan bilih yang tidak tetap, (a) dengan pengendalian menjalin kerjasama dengan sopir Travel dan Bus Pariwisata, (b) serta melebihi berat timbangan kepada konsumen. (2) Datangnya wabah atau virus yang tidak diduga, yang belum ada upaya pengendalian yang dilakukan. (3) Risiko harga, (a) dengan pengendalian menjaga kualitas produk. (4) Perubahan cuaca dan musim panas ke hujan yang tidak menentu, (a) dengan pengendalian menjaga serta mengontrol cita rasa ikan bilih atau diolah untuk dikonsumsi sendiri. (5) Bahan baku, (a) dengan bentuk pengendalian membeli bahan baku lebih sedikit dari biasanya. (6) Pencemaran air danau Singkarak karena Bagan, (a) bentuk pengendalian yang dilakukan belum ada. (7) Aktivitas vulkanik meletusnya gunung merapi Sumatera Barat mengakibatkan mati nya ikan-ikan yang terdapat di danau Singkarak, belum ada upaya pengendalian yang dilakukan.

Kata Kunci : *Pengendalian, Risiko, Pedagang Ikan Bilih.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	
SURAT PENGESAHAN TIM PENGUJI	
ABSTRAK	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL.....	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat dan Luaran Penelitian.....	5
F. Definisi Operasional	6
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Landasan Teori	8
1. Manajemen.....	8
2. Risiko	19
3. Manajemen Risiko	27
B. Penelitian yang Relevan	36
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Jenis Penelitian	38
B. Latar dan Waktu Penelitian	38
C. Instrumen Penelitian.....	39
D. Sumber Data	39
E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Teknik Analisis Data	41
G. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	43

1. Sejarah, kondisi geografis, batas administrasi nagari, luas wilayah, dan topografis	43
2. Gambaran Umum Demografis.....	46
3. Kondisi Ekonomi	47
4. Usaha Ikan Bilih	48
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	52
1. Risiko-risiko yang Akan Di Hadapi Pedagang Ikan Bilih Di Jorong Ombilin Nagari Simawang	53
2. Upaya Pengendalian Berbagai Risiko Pedagang Ikan Bilih Di Jorong Ombilin Nagari Simawang	58
BAB V PENUTUP.....	62
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 TingkatanKetidakpastian Risiko	21
Tabel 2. 2 Contoh-contoh Risiko Murni	24
Tabel 2. 3 Contoh-contoh Risiko Spekulatif.....	25
Tabel 2. 4 Penelitian yang Relevan.....	36
Tabel 3. 1 Rancangan Waktu Penelitian	38
Tabel 4. 2 Luas Wilayah Jorong Di Nagari Simawang Kecamatan Rambatan	45
Tabel 4. 3 Luas Lahan Menurut Penggunaan Di Nagari Simawang.....	46
Tabel 4. 4 Luas Wilayah dan Jumlah Penduduk Berdasarkan Jorong Tahun 2019...	46
Tabel 4. 5 Perkembangan Industri Di Nagari Simawang Tahun 2018-2019	47

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemberdayaan dapat dikatakan sebagai suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat, baik dibidang ekonomi, sosial budaya politik, dan sebagainya, bahwa dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat maka dampaknya akan sampai pada kemajuan ekonomi dan kesejahteraan tingkat nasional. Istilah pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*) adalah perwujudan dari *capacity building* masyarakat yang bernuansa pada pemberdayaan sumber daya manusia melalui pengembangan kelembagaan, pembangunan mulai dari tingkat pusat sampai tingkat pedesaan seiring dengan pembangunan sistem sosial ekonomi rakyat serta sarana dan prasarana (Bakri, 2017: 1).

Indonesia dikenal menerapkan sistem ekonomi yang khas, yakni sistem ekonomi kerakyatan. Konsep ekonomi rakyat sendiri erat hubungannya dengan konsep kesejahteraan masyarakat. Ekonomi rakyat dipandang sangat penting sebagai tolak ukur kriteria masyarakat mampu atau tidak dalam mencukupi kebutuhan hidupnya sendiri. Sedangkan pemberdayaan ekonomi dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat agar lebih baik. Masyarakat juga diharapkan bisa berkembang, maju, berdaya dan sejahtera demi kehidupan yang lebih baik di masa depan.

Sebagai makhluk hidup sosial, manusia selalu berusaha untuk terus memenuhi kebutuhan hidupnya termasuk didalamnya adalah kegiatan ekonomi. Tidak dapat dipungkiri bahwa kebutuhan hidup manusia semakin beragam seiring dengan perkembangan zaman, karena sebab demikian pentingnya penerapan sebuah manajemen dalam sebuah usaha, hal ini bisa dilihat dari banyaknya perusahaan yang telah lama berdiri dan berjaya sampai saat sekarang ini, telah berhasil dalam menghadapi berbagai badai dan terpaan masalah, dan semua itu tidak terlepas dari manajemen yang baik dan tertata rapi.

Secara umum dan kebanyakan risiko dipandang sebagai sesuatu yang negatif, seperti kehilangan, kerugian, bahaya dan lainnya. Kerugian tersebut merupakan bentuk ketidakpastian yang seharusnya dapat dikelola dengan efektif dan efisien oleh organisasi atau perusahaan sebagai bagian dari sebuah strategi sehingga dapat menjadi nilai tambah dan mendukung pencapaian tujuan bersama.

Risiko berhubungan dengan ketidakpastian suatu kejadian karena terbatasnya informasi yang didapat mengenai apa yang akan terjadi. Sesuatu yang tidak pasti tersebut bisa saja mendatangkan keuntungan atau kerugian. Penulis ingin melihat bagaimana setiap usaha yang dimiliki masyarakat dalam menghadapi tantangan zaman beserta risiko-risiko yang timbul. Namun tugas sebagai manusia tentu kita hanya bisa berusaha dan mencoba untuk menghindari dan mengendalikan berbagai risiko-risiko tersebut agar tidak menimbulkan kerugian yang terlalu besar.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, risiko adalah akibat yang kurang menyenangkan (merugikan dan membahayakan) dari suatu usaha perbuatan atau tindakan (Prasetyonigrum, 2015: 37). Risiko merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, artinya bahwa setiap kegiatan dan keputusan apapun yang diambil semuanya mengandung risiko tersendiri. Dengan demikian sudah seharusnya setiap manusia, perusahaan dan badan usaha harus mampu mengelola serta membuat perencanaan agar berbagai risiko yang muncul bisa diperkecil peluangnya untuk terjadi.

Dalam mengembangkan dan menguasai perdagangan pada aktivitas ekonomi manusia harus selalu melakukan inovasi, bahkan tidak sedikit yang melakukan kerjasama antara satu pihak dengan pihak lain agar usaha yang dilakukan bisa mengalami perluasan, dan berguna juga untuk mempertahankan eksistensi usaha yang dijalani dengan tujuan mencapai tujuan dan meraih keuntungan. Selanjutnya manusia dihadapkan pada risiko-risiko dan peristiwa yang tidak bisa diprediksi lainnya, kemampuan seorang manusia untuk mengendalikan berbagai macam risiko ini disebut dengan manajemen risiko.

Manajemen risiko diartikan sebagai rangkaian prosedur dan metodologi yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko-risiko yang timbul dari kegiatan usaha. Manajemen risiko organisasi suatu sistem pengelolaan yang dihadapi oleh organisasi secara komprehensif dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan (Sumar'in, 2012: 109).

Sektor usaha kecil pada saat ini memang berkembang dengan pesat ditengah masyarakat, tentu sektor usaha kecil juga banyak mengandung risiko dan tidak luput dari kerugian. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil (UU No. 20 Tahun 2008).

Usaha kecil adalah bisnis yang dimiliki oleh seseorang, tidak bergantung pada pemilik lain, dan melakukan operasional bisnisnya pada daerah tertentu dan bersaing secara adil dan tidak mendominasi bisnis yang ada. Namun pada kenyataannya memang hampir sebagian besar wiraswasta bergerak dalam bidang usaha kecil dan ada juga beberapa yang terjun langsung dalam industri besar. Kemampuan seperti memimpin, membuat keunggulan atas *input* perusahaan dan melakukan inovasi atas produk yang dihasilkan perusahaan tersebut (Kismono, 2012: 168).

Perkembangan serta pertumbuhan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia pada saat ini memang sangat pesat, usaha kecil mempunyai peran yang begitu strategis dalam pembangunan ekonomi nasional, oleh karena itu usaha kecil juga ikut menyerap tenaga kerja dan membantu pemerintah dalam mengurangi angka pengangguran yang ada Indonesia, selain itu Usaha Mikro Kecil dan menengah (UMKM) juga berperan aktif dalam mengembangkan perekonomian masyarakat di suatu daerah.

Salah satu jenis usaha kecil yang menarik untuk diteliti adalah usaha perdagangan ikan bilih, aktivitas pedagang ikan bilih adalah mengolah bahan baku mentah menjadi siap dikonsumsi lalu menjualnya. Usaha ikan bilih ini terdapat di Jorong Ombilin Nagari Simawang Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat. Dipinggir jalan banyak para pedagang yang berjualan disekitar danau Singkarak tersebut. Ikan bilih sendiri adalah ikan asli endemik dari danau singkarak, bahkan ikan bilih sudah mulai diekspor sampai ke luar negeri seperti Malaysia, Brunei Darussalam dan Singapura. Namun keberadaan ikan bilih saat ini mulai mengalami kelangkaan bahkan terancam punah karena pengaruh pencemaran air danau yaitu karena perbuatan dan budaya kurang baik dari warga sekitar yang berada di danau Singkarak yang mempengaruhi keberadaan ikan bilih.

Berdasarkan hasil wawancara sementara penulis dengan pedagang ikan bilih, diketahui terdapat beberapa risiko yang dialami oleh para pedagang, diantara risiko tersebut adalah dari segi bahan baku, ikan bilih itu bersifat musiman, namun kapan musimnya ikan bilih berlimpah tidak bisa diprediksi. Hal yang harus dilakukan oleh para pedagang ketika ikan bilih langka yaitu pedagang harus menaikkan harga ikan bilih dua sampai tiga kali lipat dari harga normalnya, karena harga dari agen yang sudah mulai mahal, dan risiko ikan bilih tidak terjual pun juga mengiringi, tentu saja ini menjadi risiko yang berdampak pada kerugian bagi para pedagang ikan bilih di danau Singkarak (Doni, wawancara pra riset, 18 Januari 2020).

Banyaknya risiko-risiko yang bermunculan tersebut mengakibatkan para pedagang mengalami kerugian dan diketahui juga bahwa minimnya upaya-upaya yang dilakukan oleh para pedagang ikan bilih dalam mengatasi berbagai risiko yang muncul tersebut. Adapun upaya yang dilakukan oleh pedagang ikan bilih untuk mengatasi risiko-risiko tersebut adalah ketika ikan bilih mulai langka pedagang tidak membeli secara banyak untuk menghindari kerugian, dari risiko yang telah penulis paparkan kemungkinan risiko-risiko yang lain masih ada.

Berdasarkan permasalahan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan menulisnya dalam sebuah karya ilmiah dengan judul **“Analisis Upaya Pengendalian Berbagai Risiko Pedagang Ikan Bilih Jorong Ombilin Nagari Simawang Dalam Perspektif Manajemen Risiko”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis menfokuskan penelitian ini pada:

1. Risiko-risiko yang akan dihadapi pedagang ikan bilih di Jorong Ombilin Nagari simawang.
2. Upaya pengendalian berbagai risiko pedagang ikan bilih di Jorong Ombilin Nagari Simawang dalam perspektif manajemen risiko.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian yang penulis paparkan sebelumnya, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Risiko-risiko apa saja yang akan dihadapi oleh pedagang ikan bilih di Jorong Ombilin Nagari Simawang?
2. Bagaimana upaya pengendalian berbagai risiko oleh pedagang ikan bilih di Jorong Ombilin Nagari Simawang dalam perspektif manajemen risiko?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui risiko-risiko apa saja yang akan dihadapi pedagang ikan bilih di Jorong Ombilin Nagari Simawang.
2. Untuk mengetahui apa upaya pengendalian berbagai risiko yang dilakukan pedagang ikan bilih di Jorong Ombilin Nagari Simawang dalam perspektif manajemen risiko.

E. Manfaat dan Luaran Penelitian

1. Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:
 - a. Bagi penulis

- 1) Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana ekonomi (SE) pada Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada Institut Agama Islam Negri (IAIN) Batusangkar.
- 2) Sebagai sarana dan wadah untuk mengaplikasikan segala teori tentang ekonomi dan bisnis yang diperoleh diperkuliahan dan alat untuk pembahasan.
- 3) Mengetahui lebih lanjut mengenai teori dan aplikasi manajemen risiko.

b. Bagi pihak Akademik

Untuk perkembangan ilmu pengetahuan serta bermanfaat sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya.

c. Bagi pedagang ikan bilih.

Hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan oleh para pedagang usaha ikan bilih dalam mempertimbangkan segala perencanaan dan kebijakan.

2. Luaran Penelitian

- a. Dapat dipublikasikan pada jurnal karya ilmiah.
- b. Dapat menjadi bahan bacaan dan referensi diperpustakaan IAIN Batusangkar.

F. Definisi Operasional

Ada beberapa istilah pokok yang digunakan dalam penelitian ini dan perlu diberi penjelasan sebagai berikut.

Analisis adalah sebuah kegiatan untuk mencari suatu pola, selain itu analisis merupakan cara berfikir yang berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian dan hubungannya dengan keseluruhan (Sugiyono, 2014: 5). Adapun Analisis yang dimaksud oleh penulis disini adalah suatu penyelidikan yang terdiri dari serangkain kegiatan yang akan mengurai lalu mengelompokannya sesuai kriteria yang bertujuan sebagai pedoman.

Manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan dan pengawasan sumber daya untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan (Manullang, 2012: 5). Adapun manajemen yang dimaksud oleh penulis disini adalah, manajemen merupakan suatu perencanaan yang dijalankan dengan tindakan yang terstruktur dan terorganisir dalam melakukan suatu usaha demi tercapainya tujuan.

Risiko dihubungkan dengan kemungkinan terjadinya akibat buruk atau kerugian yang tak diinginkan, atau tidak terduga, dengan kata lain kemungkinan itu sudah menunjukkan adanya ketidakpastian yang menyebabkan tumbuhnya risiko (Darmawi, 2006: 21). Adapun risiko yang dimaksud oleh penulis disini adalah, risiko diartikan sebagai suatu keadaan dan kejadian yang akan dihadapi oleh manusia, perusahaan dimana terdapat kemungkinan untuk mengalami kerugian.

Manajemen Risiko didefinisikan sebagai proses identifikasi, pengukuran, dan kontrol keuangan dari sebuah risiko yang mengancam aset dan penghasilan dari sebuah perusahaan atau proyek yang dapat menimbulkan kerusakan atau kerugian pada perusahaan tersebut (Anisa, 2012: 15). Adapun manajemen risiko yang dimaksud oleh penulis adalah, manajemen risiko adalah suatu perencanaan, tata kelola serta langkah-langkah yang tersusun rapi dalam menghadapi ketidakpastian yang akan mengancam dan menimbulkan kerugian bagi organisasi dan perusahaan.

Pedagang adalah orang atau badan usaha yang mengolah bahan baku serta melakukan aktivitas jual beli dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan yang bertempat dipasar atau suatu wadah yang telah disediakan.

Ikan Bilih adalah sejenis ikan air tawar yang tersebar di pulau sumatera, aslinya ikan bilih adalah endemik dari Danau Singkarak, ikan sejenis ikan bilih juga terdapat di Danau Maninjau dan Danau Toba dan di kembangkan di tempat lain, tapi memiliki nama serta kandungan gizi dan rasa yang berbeda dengan ikan bilih asli dari Danau Singkarak.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Manajemen

a. Definisi manajemen

Manajemen adalah suatu ilmu atau seni mengenai perencanaan, pengambilan keputusan, pengendalian, dan kepemimpinan atas segala sumber daya yang dimiliki dan digunakan untuk dikelola secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin, dan menggunakan secara optimal semua sumber daya organisasi yang tersedia untuk mencapai tujuan organisasi yang dinyatakan dengan jelas.

Dalam bahasa Arab, manajemen disebut dengan *idarah*, diambil dari kata *adaratasy syai'a* atau perkataan *adartabihi*. Berdasarkan pada kata *adarta bihi* itulah yang lebih tepat. Dalam Al-Quran hanya ada kata *tadbir*, merupakan bentuk masdar dari *dabara*, *yudabbiru*, *tadbiran*, yang berarti penerbitan, pengaturan, pengurusan, perencanaan dan persiapan (Sumar'in, 2012: 87).

Sedangkan dalam bahasa Inggris istilah manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengatur. Pengaturan yang dilakukan melalui proses aktivitas dan diatur berdasarkan urutan dan fungsinya dinamakan manajemen. Manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan keinginan yang hendak dicapai atau diinginkan oleh sebuah organisasi, baik organisasi bisnis, organisasi sosial, organisasi pemerintah dan sebagainya (Effendi, 2014: 1)

Pengertian manajemen menurut sudut pandang manajerial adalah proses mengadakan dan menggunakan sarana sumber daya untuk mencapai tujuan atau sasaran yang ditetapkan dengan cara efektif dan efisien (Maryati, 2014: 8).

Berikut adalah beberapa definisi yang diberikan oleh para ahli yang memperlihatkan tata warna dalam definisi manajemen yang dipaparkan sebagai berikut:

Menurut Haiman mengatakan bahwa manajemen adalah fungsi untuk mencapai sesuatu melalui kegiatan orang lain serta mengawasi usaha-usaha individu demi mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan.

Menurut George R. Terry mengatakan bahwa manajemen adalah suatu proses pencapaian tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu dengan mempergunakan kegiatan orang lain (Manullang, 2012: 3).

Menurut James A. F. Stoner manajemen diartikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengawasan upaya (usaha-usaha) anggota organisasi dan menggunakan semua sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Pasrizal, 2015: 4).

Manajemen dapat didefinisikan sebagai suatu proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian dari berbagai sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Definisi manajemen tersebut dapat dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut:

- 1) Manajemen merupakan sebuah proses. Artinya, seluruh kegiatan manajemen yang dijabarkan kedalam empat fungsi manajemen dilakukan secara berkesinamungan dan semuanya bermuara kepada pencapaian tujuan perusahaan.
- 2) Pencapaian tujuan perusahaan dilakukan melalui srangkaian aktivitas yang dikelompokan ke dalam fungsi-fungsi manajemen dan mencakup fungsi perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian.

- 3) Pencapaian tujuan dilakukan secara efektif dan efisien. Efektifitas menunjukkan tercapainya tujuan yang diinginkan melalui serangkaian tindakan yang dilakukan oleh perusahaan. Sedangkan efisiensi menunjukkan pencapaian tujuan secara optimal dengan menggunakan sumber daya yang paling minimal.
- 4) Pencapaian tujuan perusahaan dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya organisasi yang dimiliki oleh perusahaan (Solihin, 2010: 4).

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan suatu proses dimana proses tersebut berguna untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan atau ditetapkan dan proses tersebut diselenggarakan dengan seksama dan diawasi serta dipantau agar dapat mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan secara bersama.

b. Prinsip dasar manajemen

Untuk menghasilkan kinerja perusahaan dengan lebih baik maka diperlukan prinsip-prinsip dasar manajemen yang dijadikan sebagai acuan, dan prinsip tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1) Perumusan tujuan

Melakukan perumusan tujuan merupakan hal yang sangat perlu, ini berkaitan dengan visi dan misi dari perusahaan atau organisasi tersebut kedepannya agar menjadi lebih baik. Tentunya perumusan ini harus dipikirkan sebaik-baiknya melalui langkah-langkah atau tahap-tahap yang perlu dilakukan termasuk antisipasi dalam mengatasi resiko yang akan dihadapi.

2) Kesatuan arah

Untuk menjalankan kegiatan-kegiatan dalam perusahaan maka diperlukan satu tujuan yang sama dan harus diarahkan oleh pemimpin. Sehingga karyawan yang bekerja pada suatu bagian hanya

bekerja sesuai dengan instruksi dari kepala bagian yang menjadi atasannya, terhadap apa saja yang akan menjadi bagian tugasnya.

3) Pembagian kerja dan pendelegasian wewenang

Banyaknya tugas yang harus dikerjakan oleh perusahaan maka untuk menjadi lebih mudah maka diperlukan adanya pembagian kerja sehingga menjadi lebih efektif serta lebih cepat terselesaikan. Tujuan dari pendelegasian wewenang adalah untuk mencapai hasil akhir sesuai dengan yang diinginkan dengan mendelegasikan sebagian tugasnya pada bawahan (Manullang, 2012: 106).

4) Koordinasi

Koordinasi merupakan salah satu fungsi manajemen atau proses mengintegrasikan, menyinkronisasikan, dan menyederhanakan pelaksanaan tugas yang terpisah-pisah secara terus menerus untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Dengan adanya koordinasi ini, maka diharapkan tidak terjadi pekerjaan yang tumpang tindih atau diluar perencanaan. Dengan adanya koordinasi yang baik, maka diharapkan tujuan organisasi tercapai dengan efektif dan efisien.

5) Pengawasan

Melaksanakan pengawasan didalam suatu pekerjaan yang dilakukan maka akan memudahkan pencapaian dari tujuan yang ingin dicapai, untuk melakukan pengawasan maka pemimpin harus melakukannya dengan berkesinambungan karena hal ini untuk memastikan adanya kesesuaian antara perencanaan dan dengan penyelesaian tugas serta melakukan perbaikan dari program sebelumnya. Serta tujuan dilakukannya pengawasan ini untuk menemukan kelemahan dari program manajemen risiko yang sedang diterapkan, dan juga pengawasan perlu dilakukan setiap tahap agar mudah diadakan perbaikan jika terjadi penyimpangan penyimpangan.

c. Fungsi-fungsi manajemen

Fungsi manajemen adalah serangkaian kegiatan yang dijalankan dalam manajemen berdasarkan fungsinya masing-masing dan mengikuti satu tahapan-tahapan tertentu dalam pelaksanaannya. Fungsi manajemen terdiri dari empat fungsi, yaitu:

1) Perencanaan atau *planing*

Perencanaan merupakan proses yang menyangkut upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi kecendrungan di masa yang akan datang dan penentuan strategi dan taktik yang tepat untuk mewujudkan target dan tujuan organisasi (Tisnawati, 2006: 8).

2) Pengorganisasian atau *organizing*

Pengorganisasian merupakan proses penyusunan orang dan sumber daya fisik untuk melaksanakan rencana dalam mencapai tujuan organisasi. Dan juga merupakan tahapan lanjutan setelah perencanaan dapat berjalan efektif dan efisien. Hasil dari pengorganisasian adalah struktur organisasi formal dimana struktur organisasi formal ini akan menetapkan tanggung jawab masing-masing bagian yang akan terlibat didalam melaksanakan rencana. Dengan adanya struktur organisasi formal maka akan terbentuk garis komunikasi yang jelas terkait dengan otoritas posisi seseorang di dalam organisasi.

3) Pelaksanaan atau *actuating*

Pelaksanaan adalah perwujudan dalam tindakan dari rencana yang telah digariskan guna mencapai tujuan atau target organisasi yang telah digariskan. Di dalam melaksanakan suatu rencana manajer harus membuat penjadwalan aktifitas. Penjadwalan aktifitas tersebut terdiri dari dua kategori, yang pertama adalah *loading* yang kedua adalah *dispatching*. *Loading* mengacu pada penugasan kerja kepada beberapa fungsi atau departemen sedangkan *dispatching* mengacu

pada penjadwalan aktual terhadap aktifitas spesifik fungsi atau departemen (Siswandi, 2011: 75).

4) Pengawasan atau *controlling*

Pengawasan merupakan proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian yang telah direncanakan, diorganisasikan, dan diimplemetasikan bisa berjalan sesuai dengan target yang diharapkan sekalipun berbagai perubahan terjadi dalam lingkungan dunia bisnis yang dihadapi (Tisnawati, 2006: 8).

Pengawasan adalah memantau atau memonitor pelaksanaan rencana apakah yang telah dikerjakan dengan benar atau tidak atau suatu proses yang menjamin bahwa tindakan telah sesuai dengan rencana.

Ada beberapa tujuan dari pengawasan diantaranya:

- a) Pengukuran kepatuhan terhadap kebijakan, rencana, prosedur, peraturan dan hukum yang berlaku.
- b) Menjaga sumber daya yang dimiliki oleh organisasi.
- c) Pencapaian tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan oleh organisasi.
- d) Mematuhi informasi dan keterpaduan informasi yang ada dalam organisasi.
- e) Kinerja yang sedang berlansung dan kemudian membandingkan kinerja aktual dengan standar serta menetapkan tingkat penyimpangan yang kemudian mencari solusi yang tepat (Siswandi, 2011: 83).

Sedangkan menurut (Maryati, 2014) secara umum fungsi manajemen itu ada empat yaitu *planing, organizing, actuating* dan *controlling* atau biasa di singkat (POAC) dan akan dijelaskan sebagai berikut:

1) *Planing* (perencanaan)

Kegiatan perencanaan meliputi serangkaian kegiatan dalam penetapan tujuan serta cara yang tepat dalam mencapai tujuan tersebut. Perencanaan adalah langkah awal yang sangat penting, karena tujuan yang telah ditetapkan tersebut selanjutnya akan menjadi pedoman dan acuan dalam kegiatan berikutnya.

2) *Organizing* (pengorganisasian)

Setelah menetapkan tujuan dan membuat program cara pencapaiannya, selanjutnya manajer harus segera menata dan merancang pengelolaan sarana dan sumber daya yang dimiliki secara optimal. Setiap perusahaan membutuhkan cara pengorganisasian yang berbeda-beda sesuai dengan tujuan serta kondisi masing-masing. Contohnya, pengorganisasian sebuah perguruan tinggi berbeda dengan perusahaan konveksi.

3) *Actuating* (pengarahan)

Setelah membuat perencanaan, penataan dan pengalokasian sarana serta sumber daya, langkah berikutnya adalah mengarahkan jalanya organisasi supaya sampai pada tujuan. Dengan kata lain, mengajak atau menggerakkan seluruh anggota organisasi untuk melakukan kegiatan mengarah pada tujuan dengan lebih efektif dan efisien.

4) *Controlling* (pengendalian)

Manajer harus mengendalikan para anggota organisasi agar tindakanya benar-benar menggerakkan organisasi ke arah tujuan yang telah ditetapkan. Fungsi pengendalian ini mencakup tiga hal yaitu menetapkan standar prestasi, mengukur prestasi yang dicapai dan membandingkannya dengan standar yang telah ditetapkan, lalu mengambil tindakan untuk koreksi pada prestasi yang tidak memenuhi standar (Maryati, 2014: 9).

d. Peran-peran dalam manajemen

Menurut pendapat Henry Mintzberg, (1973) seorang ahli riset ilmu manajemen, mengemukakan bahwa ada sepuluh peran yang dimainkan oleh seorang manajer di tempat kerjanya. Peran itu dikelompokkan ke dalam tiga bagian yang dijelaskan di bawah ini:

1) Peran sebagai hubungan antar pribadi meliputi:

a) Sebagai tokoh atau *figurehead*

Manajer dianggap sebagai simbol untuk mempersatukan dalam kegiatan kerja sama tim (*team work*), manajer diperlukan untuk menjaga sejumlah kewajiban rutin yang bersifat legal dan sosial. Contohnya memberi ucapan selamat datang kepada para pengunjung, penanda tangan dokumen kerja sama dengan pihak luar organisasi, menghadiri undangan resmi atas nama organisasi, permintaan status, dan sosialisasi.

b) Sebagai pemimpin (*leader*)

Bertanggung jawab untuk memotivasi, mengaktifkan dan mengarahkan para bawahan, mengisi posisi yang kosong serta melatih untuk tugas-tugas yang terkait.

c) Sebagai penghubung (*laison*)

Memelihara dan membina suatu jaringan kontak luar perusahaan yang berkembang sendiri untuk memberikan dukungan dan informasi yang akurat.

2) Peran sebagai *informasional* meliputi:

a) Sebagai pemantau (*monitor*)

Mencari dan menerima beraneka ragam informasi yang mutakhir dan terbaru untuk mengembangkan pemahaman yang menyeluruh terhadap organisasi dan lingkungannya.

b) Sebagai penyebar (*disseminator*)

Meneruskan informasi yang diterima dari luar atau dari bawahan kepada seluruh anggota organisasi yang bersifat faktual.

c) Sebagai juru bicara (*spokesman*)

Meneruskan informasi kepada orang luar organisasi bertindak sebagai pakar berkenaan dengan industri organisasi.

3) Peran sebagai pengambil keputusan meliputi:

a) Sebagai wirausaha (*entrepreneur*)

Meneliti organisasi dan lingkungannya untuk mendapatkan peluang dan memprakarsai “rancangan proyek perbaikan” untuk membawa perubahan.

b) Sebagai pengendali gangguan (*disturbance handler*)

Peran ini memiliki fungsi yang cukup penting. Yaitu bertanggung jawab untuk mengambil tindakan perbaikan tatkala organisasi dihadapkan pada gangguan penting.

c) Sebagai pengalokasi sumber daya (*resources allocation*)

Bertanggung jawab atas sumber daya organisasi dalam pelaksanaannya membuat atau menyetujui semua keputusan menyangkut organisasi.

d) Sebagai juru runding (*negotiator*)

Bertanggung jawab mewakili organisasi dalam perundingan-perundingan penting (Effendi, 2014: 21-24).

e. Pentingnya manajemen

Manajemen itu penting karena dibutuhkan dan diperlukan untuk semua tipe kegiatan organisasi, dimana ada orang yang bekerja sama didalam mencapai suatu tujuan disitulah manajemen diperlukan dan dibutuhkan. Berbagai bentuk organisasi sebenarnya sama dalam menjalankan manajemennya, dalam hal ini fungsi manajemen,karena

fungsi manajemen sifatnya *universal* sama baiknya untuk perusahaan kecil, besar maupun multinasional dan sebagainya. Pada dasarnya manajemen itu penting ada beberapa sebab, antara lain:

- 1) Pekerjaan itu berat dan sulit untuk dikerjakan sendiri, sehingga diperlukan pembagian tugas kerja dan tanggung jawab dalam menyelesaikannya.
- 2) Perusahaan akan dapat berhasil baik, jika manajemen diterapkan dengan baik.
- 3) Manajemen yang baik akan meningkatkan daya guna dan hasil guna dari potensi yang dimiliki.
- 4) Manajemen yang baik dapat menghindari pemborosan.
- 5) Manajemen menetapkan tujuan dan usaha untuk mewujudkan dengan menetapkan prosesnya.
- 6) Manajemen perlu untuk kemajuan dan pertumbuhan.
- 7) Manajemen dapat menentukan kegiatan secara teratur untuk mencapai tujuan.
- 8) Manajemen merupakan suatu pedoman pikiran dan tindakan.
- 9) Manajemen selalu dibutuhkan didalam setiap kerja sama sekelompok orang.
- 10) Manajemen dapat dipakai atau diterapkan selain di perusahaan, instansi pemerintahan, yayasan dan koperasi juga dapat diterapkan dalam rumah tangga secara informal.

Manajemen pada dasarnya sudah ada sejak adanya pembagian kerja tugas, tanggung jawab dan kerja sama formal dari sekelompok orang untuk mencapai tujuan. Tegasnya manajemen sudah ada pemimpin atau pengatur dan adanya bawahan yang diatur untuk mencapai tujuan bersama. Walaupun masalahnya masih sangat sederhana pada saat itu manajemen belum merupakan suatu ilmu pengetahuan yang berdiri sendiri, masih tergantung dalam ilmu sosiologi, hukum, filsafat dan ilmu-

ilmu lainnya. Jadi manajemen itu penting karena dapat digunakan sebagai sarana untuk mencapai suatu tujuan organisasi (Effendi, 2014: 28-30).

f. Tujuan manajemen

Berdasarkan sejumlah definisi yang telah teramat jelas dinyatakan bahwa pencapaian tujuan merupakan benang merah yang melekat dan menjadi inti dari misi sebuah manajemen. Adanya tujuan yang ditetapkan secara jelas dan bagaimana mencapainya itu yang membedakan antara sebuah kegiatan yang dilakukan secara asal-asalan dengan kegiatan yang dilakukan menggunakan prinsip-prinsip manajemen (Nawawi, 2015: 14-15).

Melalui penggunaan prinsip-prinsip manajemen itu diharapkan tujuan yang ditetapkan bisa tercapai secara efektif dan efisien. Kegiatan manajemen itu biasanya ditandai dari kegiatan atau usaha merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan, mengkoordinasi serta mengawasi kegiatan dalam suatu organisasi atau usaha yang ujung-ujungnya adalah tercapainya tujuan organisasi secara efisien dan efektif.

Maka dari itu manajemen dapat diartikan sebagai alat pencapaian tujuan melalui pelaksanaan fungsi tertentu. Hanya saja sampai sejauh ini belum ada konsensus pengertian manajemen itu sendiri. Selain tujuan dan fungsi manajemen yang terkandung dalam pengertian lain adalah 6M yaitu, *men*, *money*, *material*, *metode*, *mechine* dan *market*. Dimana biasanya disebut sebagai alat-alat manajemen. Adapun tujuan manajemen akan dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Menerapkan dan mengevaluasi strategi yang telah dipilih secara efektif dan efisien.
- 2) Mengevaluasi kinerja, meninjau situasi dan membuat berbagai penyesuaian dan koreksi jika ada penyimpangan dalam implementasi strategi.

- 3) Selalu mencoba untuk memperbarui strategi yang dirumuskan agar bisa beradaptasi dengan zaman dan lingkungan eksternal.
- 4) Selalu meninjau kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman yang mungkin akan menimpa organisasi.
- 5) Melakukan inovasi dan pembaruan dalam segala lini dan bidang aktivitas yang dapat meningkatkan efektifitas kinerja anggota yang juga berdampak pada tercapainya tujuan dan sasaran organisasi.

g. Manfaat manajemen

Adapun manfaat manajemen sebagai berikut:

- 1) Membantu manajer dan para anggota untuk merancang strategi melalui pendekatan yang lebih sistematis, rasional dan efektif.
- 2) Mendapatkan hasil yang maksimal melalui proses yang menyeluruh. Proses tersebut harus dilaksanakan sesuai dengan fungsi manajemen.
- 3) Manajemen akan memudahkan kita untuk menyajikan kerangka kerja untuk jangka pendek maupun jangka panjang sehingga target pun akan lebih mudah untuk ditentukan,
- 4) Membantu proses alokasi sumber daya yang efektif.
- 5) Mendorong tumbuhnya sikap profesional dalam diri setiap anggota organisasi yang diberikan kepercayaan untuk melaksanakan tugas (<https://www.sayanda.com>).

2. Risiko

a. Definisi risiko

Langkah yang pertama dan penting sekali untuk bisa memulai serta melaksanakan manajemen risiko adalah mengetahui dengan pasti apa itu definisi risiko. Tanpa mengetahui apa yang dimaksud dengan risiko maka seseorang akan kesulitan dan mungkin tidak dapat melakukan manajemen risiko (Siahaan, 2009: 4) .

Ada banyak pendapat yang berbeda tentang pengertian risiko namun mengacu pada makna yang sama. Berikut pengertian risiko menurut beberapa ahli:

Pendapat Kasidi yang menyebutkan bahwa risiko adalah kemungkinan terjadinya penyimpangan dari harapan yang dapat menimbulkan kerugian (Kasidi, 2010: 4).

Menurut Darmawi risiko dihubungkan dengan kemungkinan terjadinya akibat buruk (kerugian) yang tidak diinginkan, atau tidak terduga. Dengan kata lain kemungkinan itu sudah menunjukkan adanya ketidakpastian yang menyebabkan tumbuhnya risiko (Darmawi, 2006: 21).

Sedangkan menurut Supriyono risiko adalah potensi kejadian, yang dapat atau tidak dapat diantisipasi, yang merugikan atau berdampak negatif terhadap pencapaian tujuan bank. Sedangkan risiko dalam suatu organisasi perbankan, adalah kemungkinan akibat atau hasil-hasil dari suatu tindakan serta peristiwa yang dapat membawa dampak kurang baik pada laba modal, atau kelangsungan hidup organisasi perbankan. Kemungkinan dari akibat tersebut dapat secara langsung berdampak pada hilangnya laba, atau erosi modal, atau timbulnya kendala-kendala terhadap kemampuan bank untuk mencapai tujuan-tujuannya (Supriyono, 2016: 1).

Risiko berhubungan dengan ketidakpastian hal ini terjadi karena kurang atau tidak tersedianya cukup informasi tentang apa yang akan terjadi. Sesuatu yang tidak pasti (*uncertain*) dapat berakibat menguntungkan atau merugikan. Istilah risiko memiliki beberapa definisi, risiko dikaitkan dengan kemungkinan kejadian atau keadaan yang dapat mengancam pencapaian tujuan dan sasaran organisasi.

Dari berbagai definisi diatas, risiko dihubungkan dengan kemungkinan terjadinya akibat buruk atau kerugian yang tidak diinginkan, atau tidak terduga. Dengan kata lain, kemungkinan itu sudah menunjukkan telah adanya ketidakpastian.

b. Risiko dan kondisi ketidakpastian

Risiko muncul karena ada kondisi ketidakpastian. Praktis kita menghadapi banyak ketidakpastian didunia ini. Sebagai contoh, hari ini bisa hujan, bisa juga tidak hujan. Investasi kita bisa mendatangkan keuntungan, bisa juga menyebabkan kerugian. Ketidakpastian tersebut menyebabkan munculnya risiko. Serta ketidakpastian itu sendiri ada berbagai tingkatannya. Tabel berikut ini menunjukkan tingkatan ketidakpastian dengan karakteristiknya.

Tabel 2. 1
TingkatanKetidakpastian Risiko

Tingkat ketidakpastian	Karakteristik	Contoh
Tidak ada (Pasti).	Hasil tidak bisa diprediksi dengan Pasti.	Hukum alam.
Ketidakpastian Objektif.	Hasil bisa diidentifikasi dan probabilitas diketahui.	Permainan dadu.
Ketidakpastian Subjektif.	Hasil bisa identifikasi tapi probabilitas tidak diketahui.	Kebakaran, Kecelakaan mobil, Investasi.
Sangat tidak pasti.	Hasil bisa diidentifikasi dan probabilitas tidak diketahui.	Eksplorasi angkasa.

Sumber : Buku Manajemen Risiko Karangan Dr. Mamduh M. Hanafi.

Pada tingkatan pertama, kondisi kepastian sangat tinggi. Hukum alam merupakan contoh kepastian tersebut. Sebagai contoh, kita bisa memprediksi dengan pasti bahwa dalam satu hari terdapat 24 jam. Tingkatan selanjutnya adalah ketidakpastian objektif, sebagai contohnya adalah dadu, jika dadu di lempar, terdapat enam kemungkinan yang muncul yaitu angka 1, 2, 3, 4, 5 dan 6. Bisa dilihat bahwa probabilitas masing-masing angka hanyalah angka 1 sampai 6.

Tingkatan berikutnya adalah ketidakpastian subjektif, dengan contoh adalah kecelakaan mobil. Identifikasi hasil dan probabilitas (kemungkinan) yang berkaitan dengan kecelakaan mobil lebih sulit dilakukan. Misalnya aktivitas pergi ke pasar dengan mobil, berapa besar probabilitas mengalami kecelakaan tidak bisa diprediksi.

Tingkatan terakhir adalah kondisi yang sangat tidak pasti, contohnya dengan melakukan perjalanan dan penjelajahan ke luar angkasa, tidak diketahui bahwa akan bertemu makhluk asing seperti Alien. Sangat sulit untuk diprediksi dan mengidentifikasinya (Hanafi, 2016: 1-2).

c. Tipe-tipe risiko

Resiko dapat dikelompokkan berdasarkan beberapa jenis yaitu:

1) Resiko spekulatif

Adalah risiko yang mengandung dua kemungkinan yakni kemungkinan yang menguntungkan atau kemungkinan yang merugikan. Sebagai contoh usaha atau bisnis dalam bentuk perjudian, pembelian saham, pembelian valuta asing, saving dalam bentuk emas, dan akibat perubahan tingkat suku bunga bank.

2) Resiko murni

Yaitu risiko yang hanya memiliki satu kemungkinan yakni hanya kemungkinan kerugian. Contohnya adalah kerugian akibat bencana alam seperti gempa bumi, banjir, gunung meletus dan lain sebagainya (Darmawi, 2006: 4).

3) Risiko pasar

Adalah risiko yang terjadi akibat persaingan usaha, perubahan pola persaingan, daya hidup pelanggan, dan munculnya pesaing baru yang besar dipasar produk anda. Dampaknya mengurangi jumlah persentase pasar dan omzet penjualan (Hendro, 2010: 261).

4) Risiko sistematis

Adalah risiko yang dialami akibat kerugian secara sistematis dan mengakibatkan kerugian-kerugian terhadap bagian-bagian lain.

5) Risiko dinamis

Adalah risiko yang timbul karena perkembangan dan kemajuan atau dinamika pada masyarakat dibidang ekonomi, ilmu dan teknologi, seperti risiko keuangan, risiko penerbangan luar angkasa.

6) Risiko statis

Risiko statis adalah seperti risiko hari tua, risiko kematian dan sebagainya.

Sedangkan tipe-tipe risiko menurut (Hanafi, 2016). Bahwa risiko dikelompokkan ke dalam dua tipe yaitu risiko murni dan risiko spekulatif, penjelasannya sebagai berikut:

1) Risiko murni (*pure risk*)

Risiko murni adalah kemungkinan kerugian ada, tetapi kemungkinan keuntungan tidak ada. Jadi membicarakan potensi kerugian untuk risiko tipe ini. Beberapa contoh risiko tipe ini adalah kecelakaan, kebakaran dan sebagainya. Contoh lain adalah risiko banjir yang kelak akan menghantam rumah, kejadian ini memang pastinya akan mengakibatkan bahaya serta kerugian, namun rumah yang berdiri di tempat tertentu secara tidak langsung akan mendatangkan keuntungan tertentu juga.

Maka dari itu jika terjadi risiko-risiko seperti banjir dan kebakaran, pada satu sisi manusia memang terkena dampaknya namun warga sekitar secara keseluruhan juga akan dirugikan. Seperti lembaga Asuransi biasanya akan lebih banyak berurusan dengan risiko murni ini.

Berikut adalah tabel untuk contoh-contoh dari risiko murni.

Tabel 2. 2
Contoh-contoh Risiko Murni

Tipe risiko	Definisi	Ilustrasi
Risiko aset fisik	Risiko yang terjadi karena kejadian tertentu berakibat buruk (kerugian) pada aset fisik organisasi.	Kebakaran yang melanda gudang atau bangunan perusahaan. Banjir mengakibatkan kerusakan pada bangunan dan peralatan.
Risiko karyawan	Risiko karena karyawan organisasi mengalami peristiwa yang merugikan	Kecelakaan kerja mengakibatkan karyawan cedera, kegiatan operasional perusahaan terganggu.
Risiko legal	Risiko kontrak tidak sesuai yang diharapkan, dokumentasi yang tidak benar.	Terjadi persilihan sehingga perusahaan lain menuntut ganti rugi yang signifikan.

Sumber : Buku Manajemen Risiko Karangan Dr. Mamduh M. Hanafi.

2) Risiko spekulatif

Risiko spekulatif adalah risiko dimana kita mengharapkan terjadinya kerugian dan juga keuntungan. Potensi kerugian dan keuntungan dibicarakan dalam jenis risiko ini. Contoh tipe risiko ini adalah usaha bisnis, dalam kegiatan bisnis kita mengharapkan keuntungan meskipun ada potensi kerugian.

Contoh lainnya adalah jika seseorang membeli saham, maka harga pasar bisa mengalami turun atau naik. Risiko spekulatif juga bisa dikatakan risiko bisnis, karena risiko sering dialami oleh dunia bisnis atau perdagangan, yang sifatnya saling mempengaruhi. Namun secara keseluruhan, masyarakat tidak terkena dampak atau dirugikan oleh risiko spekulatif tersebut (Hanafi, 2016: 9).

Berikut adalah tabel untuk contoh-contoh dari risiko spekulatif.

Tabel 2. 3
Contoh-contoh Risiko Spekulatif

Tipe risiko	Definisi	Ilustrasi
Risiko pasar	Risiko yang terjadi dari pergerakan harga atau volatilitas harga pasar.	Harga pasar saham dalam portofolio perusahaan mengalami penurunan, yang mengakibatkan kerugian yang dialami perusahaan.
Risiko kredit	Risiko karena <i>counter party</i> gagal memenuhi kewajibannya kepada perusahaan.	Debitur tidak bisa membayar cicilan dan bunga hutang, sehingga perusahaan mengalami kerugian.
Risiko likuiditas	Risiko tidak bisa memenuhi kebutuhan kas, risiko tidak bisa menjual atau gangguan pasar.	Perusahaan tidak mempunyai kas untuk membayar kewajibannya (misal melunasi hutang).
Risiko operasional	Risiko kegiatan operasional tidak berjalan lancar dan mengakibatkan kerugian, seperti: kegagalan sisten, <i>human eror</i> ,	Komputer perusahaan terkan virus sehingga operasi perusahaan terganggu.

Sumber : Buku manajemen risiko karangan Dr. Mamduh M. Hanafi.

d. Mengelola risiko

Dalam beraktifitas, yang namanya risiko pasti akan terjadi dan sulit untuk dihindari sehingga sebuah lembaga bisnis seperti misalnya perbankan sangat penting untuk memikirkan bagaimana mengelola atau men-manage risiko tersebut. Pada dasarnya risiko itu sendiri dapat dikelola dengan empat cara sebagai berikut:

1) Memperkecil risiko

Keputusan untuk memperkecil risiko adalah dengan cara tidak memperbesar serta mengambil terlalu banyak ketidakpastian dan setiap keputusan yang mengandung risiko tinggi, tapi membatasainya bahkan meminimalisirnya agar risiko tersebut tidak bertambah besar

diluar dari kontrol (tidak dapat dikendalikan) oleh pihak manajemen perusahaan. Karena mengambil keputusan diluar dari pemahaman manajemen perusahaan maka itu sama artinya dengan melakukan keputusan yang sifatnya spekulasi.

2) Mengalihkan risiko

Keputusan mengalihkan risiko adalah dengan cara risiko yang timbul atau terima tersebut dialihkan ke tempat lain sebagian. Seperti dengan mengambil keputusan mengasuransikan bisnis atau perusahaan untuk menghindari terjadinya risiko yang sifatnya tidak diketahui kapan waktunya.

3) Mengontrol risiko

Keputusan mengontrol risiko adalah dengan cara melakukan kebijakan antisipasi terhadap timbulnya risiko sebelum risiko itu terjadi. Kebijakan seperti ini biasanya dilakukan dengan cara memasang alat pengaman atau pihak penjaga keamanan pada tempat yang dianggap vital. Seperti memasang alarm pengaman pada mobil, alarm kebakaran pada rumah dan menempatkan satpam pada siang atau malam hari.

4) Pendanaan risiko

Keputusan pendanaan risiko adalah dengan menyangkut penyediaan sejumlah dana sebagian cadangan (*reserve*) yang bertujuan untuk mengantisipasi timbulnya risiko dikemudian hari seperti perubahan nilai tukar dolar terhadap mata uang domestik dipasaran, maka kebijakan dari sebuah perbankan adalah harus memiliki cadangan dalam bentuk mata uang dolar sehingga sejumlah perkiraan akan terjadi kenaikan atau perubahan tersebut (Fahmi, 2011: 6-7).

e. Akibat risiko

Bentuk akibat kerugian terkait risiko yang timbul pada perusahaan adalah sebagai berikut:

- 1) *Property loss* yaitu kerugian yang bersifat materil atau harta benda terdiri dari:
 - a) *Direct loss* adalah kerugian yang dibebankan langsung ke propertinya. Contoh: memperbaiki kendaraan yang mengalami kecelakaan.
 - b) *Indirect loss* adalah kerugian secara tidak langsung berkaitan dengan propertinya. Contoh: mobil derek, polisi dan objek kecelakaan.
 - c) *Productivity loss* adalah kesempatan produktifitas yang hilang. Contoh: mobil yang kecelakaan tidak bisa beroperasi karena harus masuk benkel.
- 2) *Liabilities* yaitu kerugian karena harus menanggung kerugian orang lain karena kewajiban (karena kewajiban liabilities hanya berbentuk direct loss saja).
- 3) *Personel loss* yaitu kerugian karena pada manusia seperti cedera dan meninggal dunia terdiri dari:
 - a) *Direct loss* seperti keadaan yang harus masuk rumah sakit.
 - b) *Indirect loss* seperti biaya ambulan, produktifitas dari orang yang berhubungan dan yang terlibat kecelakaan ikut menurun (<http://www.dictio.co.id>).

3. Manajemen Risiko

a. Definisi manajemen risiko

Manajemen risiko adalah suatu sistem pengawasan risiko, dan perlindungan atas harta benda, keuntungan, serta keuangan badan usaha atau perorangan atas kemungkinan timbulnya suatu kerugian karena adanya risiko tersebut. Manajemen risiko adalah seperangkat kebijakan, prosedur, dan lengkap yang dimiliki oleh suatu organisasi untuk mengelola, memonitor dan mengendalikan eksposur organisasi terhadap risiko (Hanafi, 2016: 18).

Manajemen risiko merupakan pengetahuan yang badan teorinya masih muda. Itulah sebabnya banyak ditemukan kontradiksi dalam pengertian tentang konsep risiko. Kontradiksi ini satu pihak disebabkan oleh kaum teoritis dalam manajemen risiko mencoba meminjam definisi “risiko” yang dipergunakan dibidang lain. Namun yang mengherankan pula, penulis-penulis buku teks manajemen resiko dan asuransi belum sanggup mencapai persetujuan satu definisi tentang resiko (Darmawi, 2006: 17).

Manajemen risiko adalah suatu disiplin pada inti setiap organisasi perbankan dan meliputi semua aktivitas yang mempengaruhi profil risikonya. Para manajer perbankan perlu meningkatkan kemampuannya untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan keseluruhan risiko yang akan terjadi (Supriyono, 2016:1).

Manajemen risiko adalah suatu proses mengidentifikasi, mengukur risiko, serta membentuk strategi untuk mencegah terjadinya risiko. Tindakan manajemen risiko diambil perusahaan untuk merespon bermacam-macam risiko. Dalam melakukan respon risiko yang dilakukan oleh manajemen risiko adalah dengan cara mencegah dan memperbaiki. Tindakan mencegah digunakan untuk mengurangi, menghindari, atau mentransfer risiko pada tahap awal proyek konstruksi (Anisa, 2012:15).

Adapun pendapat beberapa ahli mengenai definisi dari manajemen risiko yaitu:

Menurut Darmawi manajemen risiko adalah suatu usaha untuk mengetahui, menganalisis serta mengendalikannya risiko dalam setiap kegiatan perusahaan dengan tujuan untuk memperoleh efektifitas dan efisiensi yang lebih tinggi (Darmawi, 2006: 17).

Manajemen risiko menurut Fahmi adalah suatu bidang ilmu yang membahas tentang bagaimana suatu organisasi menerapkan ukuran dalam memetakan berbagai permasalahan yang ada dengan menempatkan

berbagai pendekatan manajemen secara komprehensif dan sistematis (Fahmi, 2011: 2).

Jadi dapat disimpulkan bahwa manajemen risiko adalah suatu upaya untuk mengendalikan risiko yang terjadi dengan menerapkan cara-cara sistematis agar kerugian dapat dihindari atau diminimalisirkan.

b. Fungsi manajemen risiko

Jika individu-individu bertanggung jawab untuk fungsi manajemen risiko secara menyeluruh yang dilibatkan dalam operasi-operasi harian, maka fungsi pengecekan dan penyeimbangan yang cukup harus dibentuk untuk memastikan bahwa manajemen risiko tidak dapat dikompromikan. Keseluruhan fungsi manajemen risiko menyediakan suatu pengawasan manajemen risiko yang melekat pada aktivitas-aktivitas organisasi.

Adapun fungsi manajemen risiko menurut Supriyono (2016: 4) adalah sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi risiko-risiko saat sekarang dan yang akan muncul.
- 2) Mengembangkan sistem penilaian dan pengukuran risiko.
- 3) Menetapkan berbagai kebijakan, praktik dan mekanisme kendali lainnya untuk mengelola risiko.
- 4) Mengembangkan batas-batas toleransi risiko untuk dimintakan persetujuan direksi dan dewan komisaris.
- 5) Memantau posisi dibandingkan dengan batas-batas toleransi risiko yang disetujui.
- 6) Melaporkan hasil-hasil pemantauan risiko ke direksi dan dewan komisaris.

c. Tahap-tahap dalam melaksanakan manajemen risiko

Untuk bisa mengimplementasikan manajemen risiko secara keseluruhan atau komprehensif, maka ada beberapa tahapan-tahapan yang harus dilaksanakan sebagai berikut:

1) Identifikasi risiko

Pada tahap ini pihak manajemen perusahaan melakukan tindakan berupa mengidentifikasi setiap bentuk risiko yang dialami perusahaan, termasuk bentuk-bentuk risiko yang mungkin akan dialami oleh perusahaan. Identifikasi ini dilakukan dengan cara melihat potensi-potensi risiko yang sudah terlihat dan yang akan terlihat.

2) Mengidentifikasi bentuk-bentuk risiko

Pada tahap ini diharapkan pihak manajemen perusahaan telah mampu menemukan bentuk dan format risiko yang diinginkan. Bentuk-bentuk risiko yang diidentifikasi di sini telah mampu dijelaskan secara detail, seperti ciri-ciri risiko dan faktor-faktor timbulnya risiko agar bisa menjadi pedoman.

3) Menempatkan ukuran-ukuran risiko

Pada tahap ini pihak manajemen perusahaan sudah menempatkan ukuran atau skala yang akan dipakai, termasuk rancangan model metodologi penelitian yang digunakan dalam menghadapi berbagai risiko-risiko yang muncul.

4) Menempatkan alternatif-alternatif

Pada tahap ini pihak manajemen perusahaan telah melakukan pengolahan data. Hasil pengolahan data itu kemudian dijabarkan dalam bentuk kualitatif dan kuantitatif beserta akibat-akibat atau pengaruh yang mungkin akan timbul jika keputusan tersebut diambil.

5) Menganalisis setiap alternatif

Pada tahap ini terjadi proses dimana setiap alternatif yang ada selanjutnya akan dianalisis dan dikemukakan dari berbagai sudut pandang serta efek-efek yang mungkin timbul.

6) Memutuskan satu alternatif

Pada tahap ini setelah berbagai alternatif dipaparkan dan dijelaskan baik dalam bentuk lisan dan tulisan oleh para manajemen perusahaan maka di harapkan pihak manajer perusahaan sudah memiliki pemahaman secara khusus dan mendalam.

7) Melaksanakan alternatif yang dipilih

Pada tahap ini setelah alternatif dipilih dan ditegaskan secara rinci serta dibentuk tim untuk melaksanakan ini, maka artinya manajer perusahaan sudah mengeluarkan Surat Keputusan (SK) yang dilengkapi dengan rincian biaya.

8) Mengontrol alternatif yang dipilih tersebut

Pada tahap ini alternatif yang dipilih telah dilaksanakan oleh pihak tim manajemen beserta para manajer perusahaan lainnya . Tugas utama manajer perusahaan adalah melakukan kontrol yang maksimal dan efektif untuk menghindari timbulnya berbagai risiko yang tidak diinginkan dan menimbulkan kerugian bagi perusahaan.

9) Mengevaluasi jalanya alternatif yang dipilih

Pada tahap ini setelah alternatif dilaksanakan dan kontrol atau pengawasan telah dilakukan maka selanjutnya pihak tim manajemen secara sistematis akan melaporkan kepada pihak manajer perusahaan. Pelaporan tersebut yaitu berbentuk data-data yang bersifat fundamental dan teknikal serta tidak mengesampingkan informasi yang bersifat lisan (Fahmi, 2011: 3-5).

d. Proses manajemen risiko

Adapun beberapa proses dalam Manajemen risiko pada dasarnya dilakukan melalui proses-proses sebagai berikut:

1) Identifikasi risiko

Identifikasi risiko dilakukan untuk mengidentifikasi risiko-risiko apa saja yang dihadapi oleh suatu perusahaan atau organisasi. Banyak risiko yang akan dihadapi oleh suatu organisasi, mulai dari

risiko penyelewengan oleh karyawan, risiko kejatuhan meteor atau komet dan lainnya. Ada beberapa teknik untuk mengidentifikasi risiko, misalnya dengan menelusuri sumber dari risiko sampai terjadinya peristiwa yang tidak diduga dan merugikan.

Sebagai contoh, kompor ditaruh dekat minyak tanah merupakan kondisi yang meningkatkan terjadinya kecelakaan, bangunan yang bisa terbakar merupakan eksposur yang dihadapi perusahaan. Misalkan terjadi kebakaran, kebakaran merupakan suatu yang merugikan (*peril*). Identifikasi semacam ini dilakukan dengan melihat asal dan sumber risiko sampai terjadinya peristiwa yang merugikan.

2) Evaluasi dan pengukuran risiko

Tujuan evaluasi risiko dan pengukuran risiko adalah untuk memahami karakteristik risiko-risiko yang muncul dengan lebih baik serta terukur. Jika memperoleh pemahaman yang telah sesuai, maka risiko akan lebih mudah untuk dikendalikan danantisipasi. Ada beberapa teknik untuk mengukur risiko sesuai dengan jenis risiko yang ada.

Sebagai contohnya dengan memperkirakan probabilitas atau kemungkinan risikodari suatu kejadian yang tidak diinginkan terjadi. Dengan probabilitas tersebut seorang manajer akan berusaha untuk mengukur risiko-risiko yang akan timbul untuk menghindari merugikan.

3) Pengelolaan risiko

Setelah analisis dan evaluasi risiko, langkah berikutnya adalah mengelola risiko. Risiko dalam organisasi harus dikelola dengan bijak, apabila gagal melakukannya, maka konsekuensi yang diterima juga akan menjadi besar dan tidak terkendali.

Berikut ini adalah langkah-langkah dalam pengelolaan risiko:

a) Penghindaran

Cara paling mudah dan aman untuk mengelola risiko adalah menghindar. Tetapi cara semacam ini barang kali tidak optimal. Sebagai contoh, jika kita ingin memperoleh keuntungan dari bisnis, maka mau tidak mau kita harus keluar dan menghadapi risiko tersebut. Kemudian kita akan mengelola risiko tersebut untuk menjadikannya sebagai peluang atau keuntungan.

b) Ditahan (*retention*).

Dalam beberapa situasi, akan lebih baik jika kita menghadapi sendiri risiko tersebut (menahan risiko tersebut, atau *risk retention*). Sebagai contoh, misalkan seseorang akan keluar rumah membeli sesuatu di Supermarket terdekat, dengan menggunakan kendaraan. Kendaraan tersebut tidak diasuransikan. Orang tersebut merasa asuransi terlalu repot, mahal sementara dia akan mengatasi kendaraan tersebut dengan berhati-hati. Dalam contoh tersebut, orang tersebut memutuskan untuk menanggung sendiri risiko kecelakaan.

c) Diversifikasi.

Diversifikasi berarti menyebar eksposur yang kita miliki sehingga tidak terkonsentrasi pada satu atau dua eksposur saja. Sebagai contoh, kita barang kali akan memegang aset tidak hanya satu, tetapi pada beberapa aset, misalnya saham A, saham B, obligasi C, properti dan sebagainya. Jika terjadi kerugian pada satu aset, kerugian tersebut diharapkan bisa dikompensasi oleh keuntungan dari aset lainnya.

d) Transfer risiko.

Jika perusahaan tidak ingin menanggung risiko tertentu. Maka perusahaan bisa mentransfer risiko tersebut. Sebagai contoh,

kita bisa membeli asuransi kecelakaan. Jika terjadi kecelakaan, perusahaan asuransi akan menanggung atas kerugian dari kecelakaan tersebut.

e) Pengendalian risiko.

Pengendalian risiko dilakukan adalah bertujuan untuk mencegah atau menurunkan *probabilitas* (*kemungkinan*) terjadinya risiko atau kejadian tidak kita inginkan. Sebagai contoh, untuk mencegah terjadinya kebakaran, kita memasang alarm asap di bangunan kita. Alarm tersebut merupakan salah satu cara kita mengendalikan risiko kebakaran.

f) Pendanaan risiko.

Pendanaan risiko mempunyai arti bagaimana mendanai kerugian-kerugian yang mungkin akan terjadi jika suatu risiko muncul. Sebagai contoh, jika terjadi kebakaran, bagaimana menanggung kerugian akibat kebakaran tersebut, apakah dari asuransi, ataukah menggunakan dana cadangan. Isu semacam itu termasuk dalam wilayah pendanaan risiko (Hanafi, 2016: 9-12).

e. Tujuan manajemen risiko

Secara umum manajemen risiko digunakan sebagai dasar serta pedoman berfikir dan bertindak agar perusahaan bisa memprediksikan bahaya atau kerugian yang mungkin akan dihadapi dengan perhitungan yang akurat serta pertimbangan yang matang dari berbagai informasi awal untuk menghindari bahaya serta kerugian.

Namun secara khusus tujuan dari manajemen resiko adalah:

- 1) Menyediakan informasi tentang resiko kepada pihak regulator.
- 2) Meminimalisasi kerugian dari berbagai resiko yang bersifat *uncontrolled* tidak dapat diterima.
- 3) Mengalokasikan dan membatasi resiko.

- 4) Agar perusahaan tetap hidup dan berjalan dengan perkembangan yang berkesinambungan
- 5) Memberikan rasa aman.
- 6) Biaya *risk* manajemen yang efisien dan efektif.
- 7) Agar pendapatan perusahaan stabil dan wajar, memberikan kepuasan bagi pemilik dan pihak lain (Karim, 2008: 255).

f. Manfaat manajemen risiko

Manajemen risiko merupakan cara untuk melindungi perusahaan atau suatu usaha dari setiap kemungkinan yang merugikan. Adapun manfaat lain dari manajemen risiko adalah :

- 1) Menjamin kelangsungan usaha dengan mengurangi resiko dari setiap kegiatan yang mengandung bahaya.
- 2) Menekan biaya untuk penanggulangan kejadian yang tidak diinginkan.
- 3) Menimbulkan rasa aman dikalangan pemegang saham mengenai kelangsungan dan keamanan investasinya.
- 4) Meningkatkan pemahaman dan kesadaran mengenai risiko operasi bagi setiap unsur dalam organisasi dan perusahaan (Ramli, 2010: 4).

Adapun menurut (Fahmi, 2011) manfaat manajemen risiko adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan memiliki ukuran kuat sebagai pijakan dalam mengambil keputusan, sehingga para manajer menjadi lebih berhati-hati (*prudent*) dan selalu menempatkan ukuran-ukuran dalam berbagai keputusan.
- 2) Mendorong para manajer dalam mengambil keputusan untuk selalu menghindari risiko-risiko serta dari pengaruh terjadinya kerugian khususnya kerugian dari segi finansial.
- 3) Dengan adanya konsep manajemen risiko (*riskmanajemenconcept*) yang dirancang dan disusun oleh perusahaan secara detail maka artinya perusahaan telah membangun arah dan mekanisme secara berkelanjutan (Fahmi, 2011: 3).

B. Penelitian yang Relevan

Adapun beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

Tabel 2. 4
Penelitian yang Relevan

No	Jenis Penelitian dan judul	Nama dan asal	Perbedaan
1.	Kualitatif (Skripsi) <i>Analisis Manajemen Risiko System Pembayaran Transaksi Online Pada Toko Online Mataharimall.Com</i>	Wanda Kurniandi. (2016). UIN Syarif. Hidayatullah.	Perbedaan dengan penelitian penulis adalah penelitian ini fokus pada risiko-risiko yang timbul pada system pembayaran Mataharimall.com yaitu pada kerugian yang tidak terduga.
2.	Kualitatif (Skripsi) <i>Analisis Manajemen Risiko Operasional Pada Usaha Kue Dan Roti CV. Jaya Bakery Dalam Perspektif Ekonomi Islam.</i>	Ahmad Habib Murtadho. (2019). UIN Raden Intan Lampung	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah penelitian fokus pada manajemen risiko dalam hal operasional dan bagaimana manajemen risiko dalam perspektif ekonomi Islam.
3.	Kualitatif (Skripsi) <i>Penerapan Manajemen Risiko Untuk Meminimalkan Kredit Bermasalah Pada Bank Jatim Cabang Bondowoso.</i>	Rochimah A'yunur. (2014). UIN Sunan Ampel Surabaya.	Perbedaan penelitian ini dengan penulis adalah penelitian ini fokus pada bagaimana implementasi manajemen risiko untuk meminimumkan kredit bermasalah pada Bank Jatim cabang Bondowoso.
4.	Kualitatif (Jurnal) <i>Manajemen Risiko</i>	Arif Lokobal. (2014). Universitas Sam	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah penelitian ini fokus

	<i>Pada Perusahaan Jasa Pelaksana Konstruksi Di Propinsi Papua (Studi Kasus Di Kabupaten Sarmi)</i>	Ratulangi.	pada risiko-risiko yang di hadapi kontraktor di kabupaten sarmi yaitu karena keadaan kondisi alam.
5.	<i>Kualitatif (Jurnal) Manajemen Risiko Usaha Pembibutan Tanaman Buah Dalam Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Desa Sukahanti (Studi Kasus Di Kelompok Tani Tunas Hijau).</i>	Resha Dennistian. (2019). Universitas Ibnu Khaldun Bogor.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses manajemen risiko pada kelompok Tani Tunas Hijau dan tingkat efisiensi manajemen risiko yang dilakukan.
6.	<i>Kualitatif (Jurnal) Manajemen Risiko Pelaksanaan Pembangunan Sistem Pengolahan Air Limbah Terpusat Kota Denpasar Tahap II.</i>	I Gusti Agung Adnyana Putera, Kadek Diana Harmayani, I Gede Indrajaya Putra. (2019). Universitas Udayana.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah penelitian berfokus untuk mengetahui uji validitas dan reliabilitas risiko yang terjadi dalam pelaksanaan pembangunan proyek pembangunan sistem pengolahan air limbah terpusat.

Sumber: Data diolah, 2020.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan adalah termasuk kedalam jenis penelitian yang menggunakan metode *field research* atau penelitian yang dilakukan dengan turun langsung kelapangan untuk memperoleh data yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada seperti wawancara, pengamatan, pemanfaatan dan dokumen (Moleong, 2011: 5).

Penelitian ini penulis memperoleh data langsung dari pedagang ikan bilih Jorong Ombilin Nagari Simawang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskripsi kualitatif, suatu proses penelitian yang menghasilkan data yang bersifat deskriptif berupa ucapan-ucapan, tulisan atau orang-orang yang berkaitan dengan penelitian.

B. Latar dan Waktu Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan berada ditempat usaha pedagang ikan bilih di Jorong Ombilin Nagari Simawang, yang dilaksanakan pada bulan Januari 2020 sampai dengan bulan Mei 2020.

Tabel 3. 1
Rancangan Waktu Penelitian

Kegiatan	Tahun 2020					
	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
Observasi Awal						
Penyusunan Proposal						
Bimbingan Proposal						
Seminar Proposal						
Revisi Siap						

Seminar						
Pengumpulan Data						
Pengolahan Data dan Analisis Data						
Bimbingan Skripsi						
Sidang Munaqasah						

Sumber: Data diolah, 2020.

C. Instrumen Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti langsung menjadi instrumen kunci dengan cara peneliti langsung terjun ke lapangan untuk meneliti yaitu dengan menggunakan daftar pertanyaan, wawancara dan mengambil dokumentasinya. Penelitian kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informasi sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data membuat kesimpulan atas semuanya (Sugiyono. 2014: 372-373).

Dalam penelitian ini, peneliti langsung menjadi instrumen kunci yaitu dengan melakukan wawancara secara langsung ke lapangan dan wawancara secara *online* yang ditujukan kepada pemilik usaha ikan bilih dan kemudian mengambil dokumentasinya. Kemudian untuk instrumen pendukung lainnya peneliti menggunakan alat bantu seperti *handphone*, buku, pena dan lainnya yang dapat digunakan dalam membantu dan menunjang penelitian ini.

D. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian atau subjek dari mana data diperoleh. Sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder, adapun perbedaannya adalah sumber data primer yaitu data yang langsung diperoleh oleh peneliti dari pihak yang diwawancarai, sedangkan sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak memberikan informasi secara

lansung kepada penelitian (Sugiyono. 2012: 225).Adapun sumber data yang digunakan oleh penulis adalah:

1. Sumber data primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah sumber utama yakni beberapa pedagang ikan bilih di Jorong Ombilin Nagari Simawang tentang bagaimana risiko-risiko yang dialami oleh pedagang ikan bilih, dimana penulis mewawancari sebanyak tiga pedagang usaha ikan bilih di Jorong Ombilin Nagari Simawang.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak lansung diperoleh dari catatan-catatan, dokumen serta data pendukung lainnya pada usaha ikan bilih di Jorong Ombilin Nagari Simawang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang akurat serta valid dalam suatu penelitian, berbagai hal dapat dilakukan untuk memperoleh data tersebut. Maka dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara:

1. Observasi

Observasi merupakan langkah pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara cermat dan sistematis atau disebut juga dengan metode pengamatan. Pengamatan yang penulis maksud yaitu mengamati keadaan yang terjadi di lapangan selama penulis melakukan penelitian pada usaha ikan bilih di Jorong Ombilin Nagari Simawang.

2. Wawancara

Wawancara merupakan proses pengumpulan data berbentuk pengajuan pertanyaan secara lisan dan pertanyaan yang diajukan dalam wawancara ini lebih dipersiapkan secara tuntas, dilengkapi dengan instrumen-instrumen pendukungnya (Sugiyono, 2014: 227). Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan para pedagang serta pemilik usaha

ikan bilih di Jorong Ombilin Nagari Simawang untuk mengumpulkan data berdasarkan pertanyaan yang diajukan sesuai permasalahan penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian yang dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembukaan suatu kejadian. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa data dokumen, surat kabar, serta foto-foto yang di ambil selama peneliti melakukan penelitian dan buku-buku ataupun arsip yang berhubungan dengan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono. 2014: 412).

Setelah mendapatkan data pada usaha ikan bilih di Jorong Ombilin Nagari Simawang melalui wawancara yang berhubungan dengan risiko-risiko yang di alami para pedagang maka selanjutnya data tersebut diolah dan disajikan. Hasil dari penyajian data tersebut akan menggambarkan sebuah kesimpulan. Terdapatlah kesimpulan dari hasil wawancara dan pertanyaan-pertanyaan mengenai risiko pedagang ikan bilih di Jorong Ombilin Nagari Simawang.

Adapun dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis data dengan cara sebagai berikut:

1. *Data reduction* (reduksi data)

Data reduction berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, menfokuskan pada hal-hal yang penting, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Dari data yang diperoleh nanti akan dipilih mana yang perlu dan penting yang berhubungan dengan penelitian. Data yang dipilih yaitu data yang berhubungan dengan risiko-risiko pedagang ikan bilih di Jorong Ombilin Nagari Simawang.

2. *Data display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. *Data display* yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.

3. *Conclusion drawing* atau *verivication* (penarikan kesimpulan)

Langkah ketiga yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat serta mendukung pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono. 2014: 412).

G. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Dalam penelitian ini untuk menjamin keabsahan data maka penulis akan melakukan keabsahan data melalui triangulasi sumber data yaitu menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya selain wawancara dan observasi peneliti juga bisa menggunakan dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi. Catatan atau tulisan pribadi dari gambar atau foto. Disini penulis menjamin keabsahan data penulis dengan melakukan dokumentasi berupa foto-foto penulis saat melakukan wawancara dengan pedagang ikan bilih di Jorong Ombilin Nagari Simawang.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah, kondisi geografis, batas administrasi nagari, luas wilayah, dan topografis

a. Sejarah Nagari Simawang

Menurut sejarah pada awalnya Nagari Simawang dengan Nagari Bukik Kandung dahulunya adalah berada dalam satu Kabupaten yaitu Kabupaten Tanah Datar, dimana hal tersebut dalam kelarasan Adat Koto Piliang termasuk "*Langgam nan tujuh*" yaitu "*Simawang Bukik Kandung Perdamaian Koto Piliang*". Pada masa penjajahan Belanda Nagari Simawang dan Bukik Kandung terbagi menjadi dua yaitu antara Kabupaten Solok dan Kabupaten Tanah Datar.

Disebabkan karena pecahnya daerah perdamaian Koto Piliang ini yaitu "*Bandua bauleh nan lah bakupak, atok bajaik nan lah baruntiah*", maka timbul lah pikiran untuk berdamai oleh niniak mamak kedua belah pihak antara Nagari Simawang dan Bukik Kandung, "*Pado lahianyo batulak pungguang, pado batinnyo indak barubah*". Maka oleh Niniak Mamak dan tokoh masyarakat kedua Nagari yaitu Simawang dengan Bukik Kandung, pada tahun 1901 untuk mencari kata sepakat, maka diadakan musyawarah untuk mencapai kata mufakat menentukan tapal batas Nagari Simawang dengan Nagari Bukik Kandung Kabupaten Tanah Datar telah dibuat dan disepakati tahun 1901 oleh Niniak Mamak dan tokoh-tokoh masyarakat kedua Nagari.

Nagari Simawang tergolong sebagai Nagari Tuo (Tua) dan berada dalam deretan Nagari-nagari awal di Minangkabau atau Sumatera Barat. Pada awal mulanya Nagari Simawang merupakan sebuah Koto (Nagari) yang merupakan benteng bagi pusat kerajaan Bungo, bersama sembilan Koto lainnya, yaitu Koto Sungai Jambu, Koto Labuatan, Koto Bukik

Kanduang, Koto Sulit Air, Koto Tanjung Balik, Koto Singkarak, Koto Sandiang Baka, Koto Silungkang dan Koto Padang Sibusuak.

Pada zaman dahulu di Luhak Bungo Jorong Darek terdapat sebuah pohon, dimana pohon itu sangat tinggi, dipuncak pohon tersebut bertengger suatu makhluk, makhluk itu memancarkan cahaya pada malam hari, cahaya itu terang benderang, dan cahaya itu dapat terlihat sampai ke Nagari Sungai Jambu, Sandiang Baka dan Pariangan. Karena cahayanya yang sangat terang itu, maka berdatangan lah orang-orang dari Nagari Pariangan, Sungai Jambu dan Sandiang Baka untuk mencari tau cahaya apa yang terdapat dipucuk pohon tersebut. Sesampainya dibawah pohon itu mereka melihat ada suatu makhluk yang bertengger dipucuknya dan mengeluarkan cahaya.

Semua orang-orang yang berdatangan ingin melihat makhluk tersebut dengan mencoba hendak menurunkannya dari pucuk pohon itu, seseorang diantara mereka ada yang memukul batang pohon dengan tangannya, namun makhluk itu tidak juga turun ketanah, yang jatuh hanya daun-daun dan buahnya. Lalu diantara ada mencoba mereka mencicipi buah yang jatuh, dan rasanya "*kalek-kalek mauang*". Sehingga mereka memberi nama pohon itu dengan nama "*Simauang*" kemudian kata "*Simauang*" itu berubah menjadi Simawang dan sampai saat sekarang dikenal (<http://www.nagarisimawang.com/p/sejarah-nagari-simawang>).

b. Kondisi geografis nagari

Secara geografis Nagari Simawang terletak pada $00^{\circ}17'$ LS- $00^{\circ}39'$ LS dan $100^{\circ}19'$ BT- $100^{\circ}51'$ BT mempunyai luas 54 Km^2 , terdiri dari 8 jorong, dengan luas kemiringan datar 2.600 Ha, dan lereng 2 800 Ha. dengan suhu $27-30^{\circ}\text{C}$. Berdasarkan ketinggian Nagari Simawang terletak pada ketinggian antara 250 sampai 484 meter di atas permukaan laut.

c. Batas administrasi nagari

Adapun batas-batas administrasi Nagari Simawang adalah sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara : Berbatasan dengan Nagari III Koto
- 2) Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Nagari Kacang
- 3) Sebelah Barat : Berbatasan dengan Danau Singkarak
- 4) Sebelah Timur : Berbatasan dengan Nagari Bukit Kandung

d. Luas wilayah

Adapun luas wilayah Nagari Simawang adalah 54 Km² atau 5400 Ha, dengan perincian luas per Jorong adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 1
Luas Wilayah Jorong Di Nagari Simawang Kecamatan Rambatan

No	Jorong	Luas (Km ²)	Persentase (%)
1.	Koto Gadang	746	14
2.	Padang Data	647	12
3.	Ombilin	453	7,5
4.	Batulimbak	708	13
5.	Piliang Bendang	753	14
6.	Pincuran Gadang	892	17
7.	Darek	847	16
8.	Baduih	354	6,5
	Jumlah	5400 ha	100

Sumber: Kantor Wali Nagari Simawang

e. Topografis

Topografis Nagari Simawang berbukit-bukit dan bergelombang, beriklim tropis dan memiliki kawasan hutan. Luas lahan di Nagari Simawang sebagian besar terdiri dari kawasan hutan ±0,8 %. Apabila dilihat dari komposisi penggunaannya, lahan di Nagari Simawang lebih banyak diperuntukan untuk sektor pertanian seperti sawah, perkebunan sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4. 2
Luas Lahan Menurut Penggunaan Di Nagari Simawang

No.	Penggunaan Lahan	Luas Area (Ha)	Persentase (%)
1.	Pemukiman	3925	72,69
2.	Sawah	250	4,63
3.	Tanah Kering	10	0,19
4.	Kebun Campuran Sejenis	54	1
5.	Perkebunan	321	5,93
6.	Hutan	480	8,91
7.	Padang, Semak, Alang-alang	78	1,44
8.	Tanah terbuka	91	1,69
9.	Danau	148	2,72
10.	Pertambangan	0	0
11.	Lainnya	43	0,80
	Jumlah	5400	100

Sumber: Kantor Wali Nagari Simawang

2. Gambaran Umum Demografis

a. Jumlah penduduk

Adapun jumlah penduduk, luas wilayah di Nagari Simawang pada tahun 2019 yang tercatat adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 3
Luas Wilayah dan Jumlah Penduduk Berdasarkan Jorong Tahun 2019

No	Jorong	Luas Wilayah (Km ²)	Penduduk		
			Laki-laki (jiwa)	Perempuan (jiwa)	Jumlah (jiwa)
1.	Batu limbak	7,08	625	581	1,206
2.	Piliang Bendang	7,53	638	571	1.209
3.	Darek	8,47	498	496	994
4.	Koto Gadang	4.53	373	355	728
5.	Ombilin	7,46	914	905	1.819
6.	Padang Data	6,47	520	495	1.015
7.	Baduih	3,54	462	399	861
	Jumlah	54 Km	4,823	4,598	9,421

Sumber: Kantor Wali Nagari Simawang.

3. Kondisi Ekonomi

Kondisi ekonomi adalah beberapa bidang pekerjaan yang menjadi sumber mata pencaharian masyarakat disuatu daerah yang dalam hal ini membahas tentang kondisi ekonomi masyarakat di Nagari Simawang. Berikut beberapa potensi unggulan daerah Nagari Simawang adalah Bidang UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah), bidang UMKM sendiri adalah bidang yang cukup banyak serta menjadi keunggulan.

Beberapa potensi unggulan yang pertama adalah pada sektor perikanan, karena Nagari Simawang berada dekat dengan danau Singkarak, maka dari itu banyak masyarakat yang berprofesi menjadi nelayan dan peternak ikan, dengan jenis ikan yaitu: Ikan bilih, ikan sasau, ikan mujair, ikan nila. Selain potensi perikanan yang unggul, sektor kedua yang juga menjadi unggulan adalah sektor industri, karena banyak masyarakat Nagari Simawang juga menjadikan sektor industri sebagai penggerak roda ekonomi.

Adapun potensi sektor industri di Nagari Simawang berdasarkan jumlah (kk) pada tahun 2018 sampai 2019 adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 4
Perkembangan Industri Di Nagari Simawang Tahun 2018-2019

No	Jenis Industri	Jumlah (kk)	
		2018	2019
1.	Industri Rumah Tangga	32	35
2.	Industri Kecil	96	95
3.	Industri Dari Kayu	4	6
4.	Gilingan Padi	4	4
5.	Bengkel	10	15

Sumber: Kantor Wali Nagari Simawang.

Berdasarkan dari tabel diatas dapat dilihat bagaimana perkembangan industri di Nagari Simawang dari tahun 2018 dan 2019, diketahui industri kecil dan industri rumah tangga menjadi paling banyak diminati oleh masyarakat Nagari Simawang.

4. Usaha Ikan Bilih

Usaha perdagangan ikan bilih, merupakan termasuk kedalam jenis Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang berbasis pada ekonomi kerakyatan dengan modal usaha yang tidak terlalu besar, usaha ini bergerak pada sektor pengolahan serta produksi ikan bilih mentah sehingga menjadi produk ikan bilih yang siap dijual dengan berbagai varian.

Pada tahun 1998 para pedagang ikan bilih mulai muncul dan berkembang di Jorong Ombilin Nagari Simawang, dan masih bertahan sampai sekarang, kebanyakan usaha ikan bilih ini adalah usaha keluarga yang terus dilanjutkan oleh anggota keluarganya dari generasi ke generasi, sehingga usaha ikan bilih sendiri sudah seperti usaha keluarga yang dilestarikan secara turun temurun (berdasarkan hasil wawancara dengan para pedagang ikan bilih pada 19 Mei 2020).

a. Lokasi

Lokasi dari usaha ikan bilih ini beralamat di Jorong Ombilin Nagari Simawang Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar. Letaknya sangat strategis karena berada di tepi jalan raya lintas Sumatera yang berbaris disepanjang danau Singkarak yang banyak dilalui oleh kendaraan.

b. Alat-alat

Berdasarkan hasil wawancaradan obersevasi. Adapun alat-alat yang digunakan oleh pedagang ikan bilih dalam mengolah dan memproduksi ikan bilih adalah sebagai berikut:

- 1) Tungku kayu bakar
- 2) Tabung gas
- 3) Kompor gas
- 4) Kayu bakar
- 5) Kualu besar
- 6) Sendok kualu

- 7) Wadah penyaring minyak
- 8) Timbangan
- 9) Pisau (berdasarkan hasil wawancara dengan para pedagang ikan bilih pada 19 Mei 2020).

c. Sumber bahan baku

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa pedagang ikan bilih, diketahui sumber dari bahan baku ikan bilih yaitu ada beberapa pedagang yang langsung menjadi nelayan atau penangkap ikan bilih di danau Singkarak, dan ada juga pedagang ikan bilih yang hanya membeli kepada nelayan atau agen-agen ikan bilih yang berada disekitar danau Singkarak lalu mengolah dan memproduksinya, apabila ikan bilih sedang mudah didapatkan atau melimpah biasanya para agen akan datang langsung kepada para pedagang untuk menawarkan ikan bilih mentahnya (Buk Tiasni selaku pedagang ikan bilih wawancara pada 19 Mei 2020).

d. Jenis produk, bahan-bahan dan cara pengolahan

Adapun jenis varian produk ikan bilih, bahan-bahan dan cara pengolahannya adalah sebagai berikut:

1) Ikan bilih goreng

Adapun bahan-bahan yang dibutuhkan untuk membuat ikan bilih goreng sebagai berikut:

- a) Ikan bilih mentah
- b) Bawang merah
- c) Minyak goreng

Adapun langkah-langkah pengolahan untuk membuat ikan bilih goreng sebagai berikut:

- a) Siapkan ikan bilih mentah yang telah di bersihkan
- b) Goreng ikan bilih ke dalam minyak yang sudah panas
- c) Goreng bawang merah

- d) Angkat lalu tiriskan hingga kering
 - e) Campurkan dengan bawang merah goreng
 - f) Simpan diwadah dan tempat tertutup
- 2) Ikan bilih serundeng

Adapun bahan-bahan yang dibutuhkan untuk membuat ikan bilih serundeng sebagai berikut:

- a) Ikan bilih
- b) Kelapa parut
- c) Kentang
- d) Kacang tanah
- e) Bawang merah
- f) Bawang putih
- g) Cabe keriting
- h) Garam
- i) Minyak goreng.

Adapun langkah-langkah pengolahan untuk membuat ikan bilih serundeng sebagai berikut:

- a) Haluskan cabe keriting, bawang merah, bawang putih lalu tambahkan garam dan kelapa parut
 - b) Sangrai kelapa parut dengan sedikit minyak
 - c) Goreng kentang, kacang tanah dan ikan bilih sampai kering
 - d) Campurkan kelapa parut yang sudah disangrai dengan kacang tanah, kentang dan ikan bilih yang sudah digoreng
 - e) Simpan diwadah dan tempat tertutup
- 3) Ikan bilih krispi

Adapun bahan-bahan yang dibutuhkan untuk membuat ikan bilih krispi sebagai berikut:

- a) Ikan bilih
- b) Tepung terigu

- c) Tepung meizena
- d) Bawang putih halus
- e) Garam
- f) Kaldu bubuk
- g) Minyak goreng

Adapun langkah-langkah pengolahan untuk membuat ikan bilih krispi sebagai berikut:

- a) Siapkan ikan bilih yang telah dibersihkan
 - b) Campurkan dengan tepung terigu dan tepung meizena dan aduk hingga rata
 - c) Goreng hingga matang diminyak panas
 - d) Angkat lalu tiriskan hingga kering
 - e) Simpan ditempat dan wadah tertutup
- 4) Ikan bilih salai

Adapun langkah-langkah pengolahan untuk membuat ikan bilih salai sebagai berikut:

- a) Ikan bilih yang sudah dibersihkan disusun rapi
- b) Ikan bilih di asapkan pada tungku selama kurang lebih 20 jam
- c) Ikan bilih didinginkan dengan cara digantung
- d) Simpan di wadah tertutup (Berdasarkan hasil wawancara dengan para pedagang ikan bilih pada 19 Mei 2020).

e. Pemasaran produk

Ikan bilih yang telah selesai diproduksi dan dikemas ke dalam berbagai model dan eceran bisa langsung dibeli dengan datang langsung ke lokasi para pedagang ikan bilih di Jorong Ombilin Nagari Simawang yang berada disekitar danau singkarak tepi jalan raya lintas Sumatera. Saat ini produk ikan bilih sendiri telah dipasarkan ke berbagai daerah di Sumatera Barat dan Indonesia, bahkan produk ikan bilih telah merambah sampai ke pasar mancanegara karena permintaan konsumen dari

berbagai negara seperti: Brunei Darussalam, Singapore dan Malaysia. Luasnya wilayah pemasaran diketahui dari upaya kegiatan pemasaran yang dilakukan pedagang ikan bilih. Berdasarkan hasil wawancara peneliti diketahui sebagian pedagang telah melakukan kegiatan pemasaran dan sebagian lainnya belum atau masih bersifat tradisional, adapun sebagian pedagang yang telah melakukan kegiatan pemasaran tersebut telah menggunakan media-media elektronik seperti, *Whatsapp*, *Facebook*, *Instagram*, untuk memasarkan produk secara luas (Bapak Refritis selaku pedagang ikan bilih wawancara pada 19 Mei 2020).

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Risiko pada dasarnya merupakan sebuah bagian yang tidak terlepas dari kehidupan manusia, risiko adalah sesuatu yang berkaitan dengan bahaya, kerugian serta ketidakpastian tentang suatu kejadian. Maka dari itu manusia sebagai makhluk sosial yang melakukan berbagai kegiatan akan selalu berhadapan dengan berbagai macam ketidakpastian dari risiko, dan karena itu manusia dituntut harus bisa mengendalikan berbagai kemungkinan risiko yang muncul dalam setiap aktivitasnya, termasuk juga risiko-risiko yang terjadi dalam bidang perdagangan.

Kemampuan dalam mengatur atau manajemen setiap risiko yang ada dengan bijak tentu akan berdampak pada semakin kecilnya suatu risiko (ketidakpastian) itu untuk terjadi serta minimnya kerugian yang akan dialami oleh para pedagang, yang pada karya ilmiah ini membahas risiko-risiko yang akan dihadapi oleh pedagang ikan bilih dan apa saja upaya pengendalian yang dilakukan.

1. Risiko-risiko yang Akan Di Hadapi Pedagang Ikan Bilih Di Jorong Ombilin Nagari Simawang

Dalam menjalankan sebuah usaha dibidang perdagangan pada zaman sekarang yang semakin maju dan modern ditambah oleh dunia persaingan yang begitu kompetitif, seorang pedagang harus bisa berpandangan jauh ke masa depan untuk kemajuan usaha nya, pedagang diibaratkan sebagai seorang manajer, dimana tugas seorang manajer adalah harus mampu merumuskan sebuah perencanaan yang bersifat jangka panjang dan mengevaluasi setiap kegiatan yang dilakukan.

Secara teori menurut Darmawi risiko dihubungkan dengan kemungkinan terjadinya akibat buruk (kerugian) yang tidak diinginkan, atau tidak terduga. Dengan kata lain kemungkinan itu sudah menunjukkan adanya ketidakpastian yang menyebabkan tumbuhnya risiko, dan ini sesuai dengan fakta dilapangan yang peneliti temukan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Informan I yaitu Bapak Refritis sebagai pedagang ikan bilih di Jorong Ombilin Nagari Simawang, beliau mengungkapkan bagaimana berbagai risiko yang dialaminya selama berdagang dan akan dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pelanggan ikan bilih yang tidak tetap, maksud tidak tetap adalah tidak semua orang berminat untuk membeli ikan bilih, berbeda dengan produk-produk lainnya, karena ketidakpastian dari peminat ikan bilih itulah yang menjadi risiko bagi para pedagang, dan mengakibatkan modal usaha yang menjadi tertahan karena begitu lamanya jangka waktu ikan bilih terjual membuat pedagang kesulitan memutar modal yang dimiliki serta dalam mengembangkan usahanya. Biasanya hari Raya Idul Fitri dan Idul Adha serta hari liburan sekolah menjadi waktu pembeli kan bilih banyak, dan pada hari-hari biasa penjualan ikan bilih cenderung lamban dan tidak pasti.

- b. Wabah atau virus, adalah sesuatu yang tidak bisa dipastikan datangnya. Adapaun salah satu contoh wabah atau virus tersebut adalah Virus Covid-19 yang terjadi pada tahun 2020. Dimana hal ini mengakibatkan usaha pedagang ikan bilih sepi dari pelanggan, diakibatkan oleh kebijakan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) yang diterapkan oleh pemerintah Pusat dan Daerah, dimana masyarakat dituntut untuk tidak beraktivitas diluar rumah dan mengurangi berada dikeramaian, dan berdasarkan himbauan dari Gubernur Sumatera Barat para perantau yang berada diluar Sumatera Barat tidak dianjurkan untuk melakukan Mudik pada tahun 2020 ini yang semakin menambah sepi pembeli dari ikan bilih.
- c. Selanjunya risiko harga, adapun risiko harga yang dimaksud adalah terjadinya naik dan turun harga ikan bilih secara tiba-tiba, serta tidak dapat diprediksi yang mengakibatkan konsumen menjadi sepi karena harga ikan bilih yang menjadi mahal. Dari hasil wawancara peneliti dengan para pedagang ikan bilih diketahui harga ikan bilih mentah ketika musim yaitu Rp. 40.000 – 60.000 per kg dan harga jadi siap jualnya adalah Rp. 300.000 per kg. Apabila ikan bilih sedang tidak musim harga mentahnya yaitu Rp. 80.000 – 100.000 per kg, dan harga jadi siap jualnya yaitu Rp. 500.000 - 600.000 per kg. (Bapak Refritis selaku pedagang ikan bilih, wawancara pada 19 Mei 2020).

Risiko berikutnya dari hasil wawancara peneliti dengan Informan II yaitu Buk Tiasni, beliau mengungkapkan adapun berbagai macam risiko-risiko yang kadang dialaminya adalah perubahan cuaca dari musim panas ke hujan yang tidak menentu dan sulit diprediksi, dimana hal tersebut mengakibatkan ikan bilih yang sudah siap jual dimakan oleh ulat dan pada akhirnya membusuk sehingga jalan terakhir yang bisa dilakukan adalah membuang ikan bilih tersebut karena sudah tidak bisa diolah dan dikonsumsi, sehingga dampak daripada kejadian ini menimbulkan kerugian

yang cukup besar bagi Buk Tiasni selaku pedagang ikan bilih (Buk Tiasni sebagai pedagang ikan bilih, Wawancara 19 Mei 2020).

Informan III memperkuat penuturan dua Informan sebelumnya, dimana hasil wawancara peneliti dengan Bapak Doni, beliau mengatakan bahwa risiko-risiko yang dialami adalah:

- a. Bahan baku ikan bilih mentah, dimana waktu atau musim bahan baku ikan bilih melimpah tidak bisa diprediksi, ketika ikan bilih langka maka dampak yang terjadi adalah harga ikan bilih akan semakin mahal, sebaliknya apabila ikan bilih mulai banyak maka harga bahan baku pun akan turun. Kenaikan harga bahan baku ikan bilih mentah tersebut menyebabkan pedagang ikan bilih juga harus menaikkan harga bilih dan ini menjadi risiko tinggi untuk ikan bilih tidak laku terjual karena kebanyakan pelanggan yang tidak sanggup membeli karena harga ikan bilih yang begitu mahal, dan risiko kerugian juga mengiringi.
- b. Pencemaran air danau Singkarak karena Bagan (kolam buatan di dalam danau singkarak tempat menampung ikan bilih) yang air limbahnya merusak ekosistem yang mengakibatkan matinya ikan bilih dan anak-anak dari ikan bilih. Hal tersebut juga mengakibatkan terancam punahnya ikan bilih di danau Singkarak, apabila tidak ada langkah-langkah penyelamatan lingkungan yang dilakukan pemerintah serta masyarakat setempat.
- c. Aktivitas vulkanik meletusnya gunung marapi Sumatera Barat mengakibatkan matinya ikan-ikan yang terdapat di danau Singkarak termasuk juga ikan bilih, penyebabnya adalah belerang akibat letusan gunung yang mengalir dan tersebar di air danau sehingga air danau Singkarak berubah menjadi hitam, peristiwa ini disebut sebagai “Bangai” oleh masyarakat sekitar danau Singkarak (Pak Doni sebagai pedagang ikan bilih, wawancara 19 Mei 2020).

Berangkat dari hasil wawancara dan temuan peneliti dilapangan dengan pedagang ikan bilih dan setelah melakukan wawancara dengan para pedagang ikan bilih, maka diketahui beberapa risiko-risiko yang dialami oleh pedagang ikan bilih adalah:

- 1) Pelanggan ikan bilih yang tidak tetap.
- 2) Datangnya wabah atau virus yang tidak diduga.
- 3) Risiko harga.
- 4) Perubahan cuaca dan musim panas ke hujan yang tidak menentu.
- 5) Bahan baku ikan bilih mentah.
- 6) Pencemaran air danau Singkarak karena Bagan.
- 7) Aktivitas vulkanik meletusnya gunung merapi Sumatera Barat mengakibatkan matinya ikan-ikan yang terdapat di danau Singkarak.

Berdasarkan berbagai risiko-risiko diatas serta pada teori dari para ahli maka risiko-risiko tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu:

a) Risiko murni (*pure risk*)

Risiko murni adalah suatu risiko dimana jika terjadi akan mengakibatkan kerugian, namun apabila tidak terjadi maka tidak akan mengakibatkan kerugian. Membicarakan tentang potensi kerugian untuk risiko tipe ini. Adapun contoh dari risiko ini yang dialami oleh pedagang ikan bilih adalah:

- i. Perubahan cuaca dari musim panas ke hujan yang tidak menentu dan sulit diprediksi.
- ii. Wabah Virus Covid-19 pada tahun 2020 ini semakin membuat usaha para pedagang ikan bilih semakin sepi dari pelanggan.
- iii. Pencemaran air danau Singkarak karena Bagan (kolam buatan di dalam danau singkarak tempat menampung ikan bilih) yang air limbahnya merusak ekosistem yang mengakibatkan matinya ikan bilih dan anak-anak dari ikan bilih.

iv. Aktivitas vulkanik meletusnya gunung merapi Sumatera Barat mengakibatkan matinya ikan-ikan yang terdapat di danau Singkarak termasuk juga yang terkena dampaknya adalah ikan bilih.

b) Risiko spekulatif

Risiko spekulatif adalah suatu keadaan yang dihadapi oleh perusahaan yang bisa memberikan keuntungan dan juga bisa mendatangkan kerugian. Adapun contoh dari risiko tipe ini yang dihadapi oleh pedagang ikan bilih adalah:

- i. Pelanggan dari ikan bilih yang tidak tetap, maksud dari tidak tetap disini adalah tidak semua orang berminat untuk membeli ikan bilih.
- ii. Risiko harga juga menjadi risiko bagi pedagang ikan bilih, dimana terjadinya naik dan turun harga ikan bilih secara tiba-tiba dan tidak diprediksi yang mengakibatkan konsumen menjadi sepi karena harga ikan bilih yang menjadi mahal.
- iii. Bahan baku juga menjadi salah risiko bagi pedagang ikan bilih, dimana waktu atau musim bahan baku ikan bilih melimpah tidak bisa diprediksi.

Menurut pendapat peneliti adapun risiko-risiko yang dihadapi oleh pedagang ikan bilih di Jorong Ombilin Nagari Simawang adalah proses terjualnya ikan bilih yang memiliki rentang waktu begitu lama sehingga modal pedagang tertahan dan tidak bisa diputarkan untuk modal usaha, terjualnya ikan bilih adalah hanya ketika hari-hari libur dan hari Raya Idul Fitri dan Idul Adha, ditambah lagi bahan baku ikan bilih di danau Singkarak yang kadang tidak dapat diprediksi, dimana harga ikan bilih akan turun ketika ikan bilih mudah didapatkan, namun harga bahan baku ikan bilih mentah akan melonjak tajam apabila ikan bilih itu mulai langka dan susah didapatkan, dimana kelangkaan ikan bilih diakibatkan oleh air limbah Bagan yang membuat matinya anak-anak ikan bilih, Aktivitas vulkanik meletusnya

gunung merapi Sumatera Barat mengakibatkan matinya ikan-ikan yang terdapat di danau Singkarak termasuk juga adalah ikan bilih,

Terjadinya perubahan cuaca yang tidak menentu juga membuat ikan bilih dimakan oleh ulat-ulat kecil, dan tentunya hal ini menimbulkan kerugian yang cukup besar bagi pedagang, karena ikan bilih akan terbuang sia-sia, kalau musim cuaca sedang panas maka ikan bilih akan cukup awet, tetapi apabila musim hujan datang maka hal ini membuat ikan bilih menjadi cepat rusak dan dimakan ulat, terakhir wabah virus Covid 19 yang tengah melanda dunia dan Sumatera Barat khususnya juga membuat pendapatan pedagang ikan bilih turun secara drastis. Demikianlah risiko-risiko yang dihadapi oleh pedagang ikan bilih Jorong Ombilin Nagari Simawang.

2. Upaya Pengendalian Berbagai Risiko Pedagang Ikan Bilih Di Jorong Ombilin Nagari Simawang

Secara teoritis Fahmi mengatakan risiko dapat dikeola dengan empat cara, dimana dalam melakukan aktifitas yang namanya risiko pasti akan terjadi dan sulit untuk dihindari sehingga sebuah lembaga bisnis seperti misalnya perbankan sangat penting untuk memikirkan bagaimana mengelola atau *manage* risiko tersebut. Pada dasarnya risiko itu sendiri dapat dikelola dengan empat cara yaitu: Memperkecil risiko, mengalihkan risiko, mengontrol risiko, pendanaan risiko.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan para pedagang ikan bilih dapat diketahui bahwa langkah-langkah pengendalian berdasarkan risiko yang dilakukan untuk mengurangi risiko dan kerugian adalah:

- a. Pelanggan ikan bilih yang tidak tetap, maksud dari tidak tetap disini adalah tidak semua orang berminat untuk membeli ikan bilih. Karena risiko tersebut upaya yang dilakukan oleh pak Refritis selaku pedagang ikan bilih adalah dengan mencoba menjalin kerjasama dengan beberapa sopir Travel dan Bus Pariwisata agar nanti bisa berhenti dikedai tempatnya untuk membawa penumpangnya berbelanja. Selanjutnya

upaya yang dilakukan oleh Buk Tiasni selaku pedagang ikan bilih untuk menarik serta mempertahankan pelanggan terkadang Buk Tiasni juga melebihkan berat timbangan ikan bilih untuk para konsumen dan pelanggan tetapnya agar bisa selalu berlangganan.

- b. Wabah virus juga menjadi risiko bagi para pedagang ikan bilih, yaitu wabah virus Covid-19 yang terjadi pada tahun 2020 ini semakin membuat usaha para pedagang ikan bilih semakin sepi dari pelanggan. Diketahui belum adalah langkah upaya pengendalian yang dilakukan pedagang ikan bilih.
- c. Risiko harga juga menjadi risiko bagi pedagang ikan bilih, dimana terjadinya naik dan turun harga ikan bilih secara tiba-tiba dan tidak diprediksi yang mengakibatkan konsumen menjadi sepi karena harga ikan bilih yang menjadi mahal. Karena risiko tersebut upaya pengendalian yang dilakukan oleh Pak Refritis adalah dengan meningkatkan dan menjaga kualitas dan cita rasa dari produk ikan bilih yang dijual, karena dengan meningkatkan kualitas beliau yakin para konsumen tidak akan merasa rugi berbelanja ditempatnya dan akan kembali belanja pada waktu yang akan datang.
- d. Perubahan cuaca dari musim panas ke hujan yang tidak menentu, yang mengakibatkan produk ikan bilih yang siap jual menjadi dimakan oleh ulat dan pada akhirnya membusuk sehingga para pedagang hanya membuang ikan bilih tersebut karena sudah tidak bisa diolah dan dikonsumsi. Karena risiko tersebut upaya pengendalian yang dilakukan oleh Buk Tiasni selaku pedagang ikan bilih yaitu apabila rasa ikan bilih mulai berubah maka beliau akan langsung mengolah ikan bilih dan mengkonsumsi untuk keluarganya. Upaya selanjutnya adalah melakukan upaya kontrol secara rutin terhadap cita rasa ikan bilih nya agar tidak membuat kecewa konsumen yang membeli.

- e. Bahan baku, dimana waktu atau musim bahan baku ikan bilih melimpah tidak bisa diprediksi, ketika ikan bilih langka maka dampak yang terjadi adalah harga ikan bilih akan semakin mahal, sebaliknya apabila ikan bilih mulai banyak dan mudah didapatkan maka harga bahan baku ikan bilih mentah pun akan turun. Karena risiko tersebut upaya pengendalian yang dilakukan oleh Pak Doni selaku pedagang ikan bilih adalah Apabila harga ikan bilih mentah sedang mahal dan melonjak tinggi, maka langkah pengendalian yang beliau lakukan adalah dengan membeli ikan bilih lebih sedikit daripada biasanya, Karena harga ikan bilih yang siap di jual tentu akan mahal apabila bahan baku ikan bilih mentah nya juga mahal.
- f. Pencemaran air danau Singkarak karena Bagan (kolam buatan di dalam danau singkarak tempat menampung ikan bilih) yang air limbahnya merusak ekosistem yang mengakibatkan matinya ikan bilih dan anak-anak dari ikan bilih. Berdasarkan hasil wawancara karena risiko gunung meletus tidak dapat diprediksi maka belum ada langkah upaya pengendalian yang dilakukan oleh pedagang ikan bilih.
- g. Aktivitas vulkanik meletusnya gunung merapi Sumatera Barat mengakibatkan matinya ikan-ikan yang terdapat di danau Singkarak termasuk juga yang terkena dampaknya adalah ikan bilih. Berdasarkan hasil wawancara karena risiko gunung meletus belum ada langkah upaya pengendalian yang dilakukan oleh pedagang ikan bilih.

Dari berbagai upaya pengendalian terhadap risiko-risiko yang ada diatas serta berdasarkan pada teori dari para ahli maka upaya pengendalian yang telah dilakukan oleh pedagang ikan bilih adalah:

- 1) Memperkecil risiko contohnya adalah: Mengolah dan mengonsumsi ikan bilih yang telah lebih dua bulan tidak laku demi menghindari kerugian. Apabila harga ikan bilih sedang mahal pedagang tidak membeli dan mengolah ikan bilih secara banyak.

- 2) Mengontrol risiko contohnya adalah: Mengontrol cita rasa ikan bilih agar para konsumen tidak kecewa. Menjalin kerjasama dengan sopir Travel dan Bus.

Menurut pendapat peneliti langkah dan upaya pengendalian yang coba dilakukan oleh para pedagang ikan bilih seperti meningkatkan dan menjaga kualitas dan cita rasa ikan bilih yang di jual dengan bertujuan agar para konsumen tidak kecewa dan akan kembali datang berbelanja di tempatnya, lalu pedagang mencoba menjalin kerjasama dengan para sopir Travel dan Bus Pariwisata sehingga dengan hal itu bisa mendatangkan konsumen dalam jumlah besar dan keuntungan yang juga sepadan.

Secara tidak langsung para pedagang sudah menerapkan dan melaksanakan langkah-langkah upaya pengendalian berdasarkan risiko yang ada, walaupun ada dari beberapa risiko yang belum bisa dikendalikan. Serta langkah-langkah pengendalian risiko yang dilakukan menunjukkan para pedagang telah mencoba melakukan langkah *preventif* (pencegahan) untuk mengurangi risiko untuk terjadi. Bagaimanapun risiko-risiko itu akan selalu ada, namun sebagai manusia para pedagang ikan bilih mencoba memperkecil kemungkinannya dengan melakukan berbagai upaya dan langkah-langkah pengendalian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya tentang “Analisis Upaya Pengendalian Berbagai Risiko Pedagang Ikan Bilih Jorong Ombilin Nagari Simawang”, maka dapat disimpulkan risiko-risiko yang dihadapi pedagang ikan bilih sebagai berikut:

1. Risiko yang dihadapi pedagang ikan bilih yaitu: Pelanggan ikan bilih yang tidak tetap, Datangnya wabah atau virus yang tidak diduga, Risiko harga, Perubahan cuaca dan musim panas ke hujan yang tidak menentu, Bahan baku, Pencemaran air danau Singkarak karena Bagan, Aktivitas vulkanik meletusnya gunung merapi Sumatera Barat mengakibatkan mati nya ikan-ikan yang terdapat di danau Singkarak.
2. Bentuk pengendalian yang dilakukan pedagang ikan bilih yaitu: Dengan pegendalian menjalin kerjasama dengan sopir Travel dan Bus Pariwisata, melebihkan berat timbangan kepada konsumen, menjaga kualitas produk, menjaga dan mengontrol cita rasa ikan bilih atau diolah untuk dikonsumsi sendiri, membeli bahan baku lebih sedikit dari biasanya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas. Adapun saran yang peneliti berikan kepada pedagang ikan bilih terhadap risiko yang terjadi serta upaya pengendalian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Terkait risiko-risiko yang dialami serta upaya pengendalian yang dilakukan pedagang ikan bilih. Seharusnya setiap pedagang ikan bilih mencoba memahami risiko dan upaya-upaya untuk mengendalikan risiko tersebut, selanjutnya para pedagang harus memanfaatkan teknologi agar usaha pedagang ikan bilih bisa lebih berkembang dari segi produksi, pengolahan dan pemasarannya.

2. Dalam mengatasi berbagai risiko yang ada, pedagang ikan bilih seharusnya membuat suatu perkumpulan atau ikatan pedagang ikan bilih, yang bertujuan untuk menjadi suatu wadah komunikasi dan silaturahmi, agar setiap terjadi kenaikan harga bahan ikan bilih mentah dan risiko-risiko lainnya, serta para pedagang ikan bilih bisa melakukan musyawarah serta membuat keputusan yang berguna untuk kepentingan bersama, agar setiap risiko-risiko yang terjadi bisa dikendalikan. Selanjutnya pedagang ikan bilih harus melakukan komunikasi dan koordinasi dengan pemerintah daerah dan masyarakat setempat agar bisa bersama menjaga ekosistem lingkungan di danau Singkarak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, Windi Gessy. 2012. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Manajemen Risiko (Studi Empiris Pada Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan-Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2010). *Skripsi*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- Anindita, K,W. Bagaimana Dampak yang Terjadi Pada Perusahaan Apabila Tidak Memiliki Strategi Manajemen Risiko. <http://www.dictio.co.id>. 29 Februari 2020 (09:46).
- Aprilia Theresia. 2014. *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Bandung: Alfabeta.
- Darmawi, Herman 2006. *Manajemen Risiko*, cet ke-10. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dennistian, R. 2019. Manajemen Risiko Usaha Pembibitan Tanaman Buah dalam Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Desa Sukahanti (Studi Kasus Kelompok Tani Tunas Hijau). *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*. 3(1): 52-65.
- Effendi, Usman. 2014. *Asas Manajemen*. Jakarta: Rajawali Pers..
- Fahmi, Irham. 2011. *Manajemen Risiko*. Bandung: Alfabeta.
- Ferry N, Idros. 2008. *Manajemen Resiko Perbankan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hanafi, Mamduh M. 2016. *Manajemen Risiko*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hendro. 2011. *Dasar-Dasar Kewirausahaan Panduan Bagi Mahasiswa untuk Mengenal, Memahami, dan Memasuki Dunia Bisnis*. Jakarta: Erlangga.
- IAIN Batusangkar. 2017. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Batusangkar: Institut Agama Islam Negri Press.
- Karim, Adi Warman. 2008. *Bank Islam Analisis Fiqh Dan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasidi. 2010. *Manajemen Resiko*. Bogor: Ghalia Indonesia.

- Kismono, Gugup. 2012. *Pengantar Bisnis*. Yogyakarta: BEFE Yogyakarta.
- Lokobal, Arif. Manajemen Risiko Pada Perusahaan Jasa Pelaksanaan Konstruksi Di Propinsi Papua (Studi Kasus Di Kabupaten Sarmi). *Jurnal Ilmiah Media Engineering*. 4(2): 109-118.
- Manullang, M. 2012. *Dasar-dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Maryati. 2014. *Manajemen Perkantoran Efektif*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- MaskuriBakri. 2017. *Pemberdayaan Masyarakat Pendekatan RRA dan PRA*. Surabaya: Visipress Media.
- Moleong, R. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad. 2004. *Manajemen Perbankan Syariah*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Pasrizal, Himyar. 2015. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Lingkar Media.
- Prasetyoningrum, Ari Kristin. 2015. *Risiko Bank Syariah*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Putera, I,G,A,A. Harmayani, K,D. dan Putra, I,G,I. 2019. Manajemen Risiko Pelaksanaan Pembangunan Sistem Pengolahan Air Limbah Terpusat Kota Denpasar Tahap II (Jaringan Air Limbah Pedungan). *Jurnal Spektran*. 7(1): 45-50.
- Putra, Michael. Pengertian Manajemen, Tujuan, Fungsi Dan Jenis. <https://www.sayanda.com>. 2 Maret 2020 (21:58).
- Siahaan. 2009. *Manajemen Risiko Pada Perusahaan dan Birokrasi*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Soehatman Ramli. 2010. *Manajemen Risiko Dalam Perspektif K3 OHS Risk Management*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.

- Suharto, Edi. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sumar'in. 2012. *Konsep Kelembagaan Bank Syariah*. Yogyakarta: Graha ilmu.
- Supriyono, R.A. 2016. *Manajemen Risiko*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press Anggota IKAPI.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.